

**PERAN DAN EFEKTIVITAS PROGRAM SEHAT, INOVATIF, AMAN
PAKAI (SIAP) QRIS DALAM MENDUKUNG INKLUSI KEUANGAN
(Studi pada Pedagang di Pasar Manis Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

KHUZAEMATUL KHASANAH
NIM. 214110201139

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khuzaematul Khasanah
NIM : 214110201139
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran dan Efektivitas Program Sehat, Inovatif, Aman
Pakai (SIAP) QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan
(Studi pada Pedagang di Pasar Manis Purwokerto)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 April 2025

Saya yang menyatakan,



Khuzaematul Khasanah

NIM. 214110201139



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PERAN DAN EFEKTIVITAS PROGRAM SEHAT, INOVATIF, AMAN PAKAI (SIAP) QRIS DALAM MENDUKUNG INKLUSI KEUANGAN (STUDI PADA PEDAGANG DI PASAR MANIS PURWOKERTO

Yang disusun oleh Saudara **Khuzaematul Khasanah NIM 214110201139** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 22 Mei 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji


Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I.
NIP. 19880731 202321 2 027

Pembimbing/Penguji


Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.
NIP. 19920328 202012 1 005

Purwokerto, 26 Mei 2025

Mengesahkan



Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730924 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Khuzaematul Khasanah NIM 214110201139 yang berjudul:

Peran dan Efektivitas Program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan (Studi pada Pedagang di Pasar Manis Purwokerto)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 24 April 2025
Pembimbing,



Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.
NIP. 19920328 202012 1 004

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Selalu ada jalan untuk setiap niat baik yang kita usahakan”

“It always seems impossible until it's done”

(Nelson Mandela)



**PERAN DAN EFEKTIVITAS PROGRAM SEHAT, INOVATIF, AMAN
PAKAI (SIAP) QRIS DALAM Mendukung INKLUSI KEUANGAN
(Studi pada Pedagang di Pasar Manis Purwokerto)**

**Khuzaematul Khasanah
NIM. 214110201139**

Email: khuzaematulkhasanah@gmail.com

**Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Dalam era globalisasi ekonomi, akses layanan keuangan menjadi faktor penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Inklusi keuangan menekankan pentingnya memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh kelompok masyarakat untuk mendapatkan akses layanan keuangan, tanpa memandang latar belakang sosial, lokasi geografis, atau kondisi ekonomi. Salah satu upaya mendukung inklusi keuangan melalui inovasi teknologi finansial seperti QRIS. Sebagai bentuk implementasinya, diluncurkan program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS, termasuk di Pasar Manis Purwokerto. Program ini bertujuan meningkatkan efisiensi transaksi dan akses layanan keuangan bagi pedagang. Namun, rendahnya tingkat adopsi menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efektivitas program ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan efektivitas program SIAP QRIS dalam mendukung inklusi keuangan pada pedagang di Pasar Manis Purwokerto.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian diuji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu serta dilakukan analisis data yang meliputi tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi proses penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program SIAP QRIS berperan positif dalam mendukung akses layanan keuangan. QRIS tidak hanya mempermudah proses pembayaran tetapi juga menjadi pintu masuk pedagang untuk terhubung pada layanan keuangan formal. 2) Berdasarkan lima indikator efektivitas menurut Campbell J. P, program SIAP QRIS dinilai cukup efektif dengan rata-rata capaian sebesar 76,47%. Capaian tertinggi pada indikator keberhasilan sasaran sebesar 88,24%, menunjukkan program menjangkau pedagang dengan tepat. Indikator keberhasilan program dan pencapaian tujuan sebesar 76,47%, mencerminkan pelaksanaan berjalan sesuai rencana. Sementara, indikator kepuasan serta tingkat input dan output sebesar 70,59%, yang menunjukkan perlunya peningkatan melalui edukasi dan dukungan teknis.

Kata Kunci: Peran Program SIAP QRIS, Efektivitas Program SIAP QRIS, Inklusi Keuangan

***THE ROLE AND EFFECTIVENESS OF THE HEALTHY, INNOVATIVE,
SAFE TO USE (SIAP) QRIS PROGRAM IN SUPPORTING FINANCIAL
INCLUSION (A Study on Merchants in Pasar Manis Purwokerto)***

Khuzaematul Khasanah
NIM. 214110201139

Email: khuzaematulkhasanah@gmail.com

***Department of Islamic Economics and Finance Faculty of Islamic Economics
and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto***

ABSTRACT

In the era of economic globalization, access to financial services is an important factor to encourage inclusive economic growth. Financial inclusion emphasizes the importance of providing equal opportunities for all groups in society to gain access to financial services, regardless of social background, geographic location, or economic conditions. One of the efforts to support financial inclusion is through financial technology innovation such as QRIS. As a form of implementation, the Healthy, Innovative, Safe to Use (SIAP) QRIS program was launched, including at Pasar Manis Purwokerto. The program aims to improve transaction efficiency and access to financial services for merchants. However, the low adoption rate indicates the need to evaluate the effectiveness of this program. Therefore, this study aims to determine the role and effectiveness of the SIAP QRIS program in supporting financial inclusion for merchants in Pasar Manis Purwokerto.

The research method used is qualitative research method, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Then tested the validity of the data using source triangulation, triangulation techniques, and time triangulation and conducted data analysis which includes the data collection stage, data reduction stage, data presentation stage, and verification stage of the conclusion drawing process.

The results showed that: 1) The SIAP QRIS program plays a positive role in supporting access to financial services. QRIS not only simplifies the payment process but also becomes the entry point for merchants to connect to formal financial services. 2) Based on five effectiveness indicators according to Campbell J. P, the SIAP QRIS program is considered sufficiently effective with an average achievement rate of 76.47%. The highest achievement was in the target success indicator at 88.24%, indicating that the program reached merchants accurately. The program success and goal achievement indicator at 76.47% reflects that the implementation is proceeding as planned. Meanwhile, the satisfaction indicator and the input and output level at 70.59% indicate the need for improvement through education and technical support.

Keywords: Role of the SIAP QRIS Program, Effectiveness of the SIAP QRIS Program, Financial Inclusion

PEDOMAN TRANSLITER BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dala penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titi katas)
ج	jim	j	je
ح	h	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan garis di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>ž</u>	te (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

2. Konsonan rangkap karena ditulis rangkap

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’ marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	hikmah	جزية	ditulis	jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karâmah al-aulyâ</i>
----------------	---------	-------------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dhammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	<i>Jâhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنسى	ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	<i>Furûd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainaqum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata Sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القياس	ditulis	<i>al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samâ</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawî al-furûd</i>
------------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia, hidayah, dan kesempatan yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran dan Efektivitas Program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan (Studi pada Pedagang di Pasar Manis Purwokerto)”. Dengan maksud untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, guna meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah menjadi bagian penting dalam penyelesaian skripsi ini. Karena skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan, motivasi, bimbingan, dan saran dari pihak-pihak yang berperan selama proses penulisan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ridwan, M. Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, N. Ag. selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, S. Ag., M.M. selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Sochimim, Lc., MSi. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Bapak, atas segala bimbingan, kesabaran, serta arahan yang penuh ketelitian selama proses penulisan skripsi ini. Setiap masukan dan kritik yang Bapak berikan sangat berarti dan telah memberikan kontribusi besar terhadap penyelesaian penelitian ini.
9. Segenap dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, serta seluruh *staff* administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Rojikin dan Ibu Munginah, terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, kekuatan, dan semangat yang teriring di setiap langkah kecil perjalanan hidup saya. Dukungan moril maupun materil, serta kasih sayang yang tiada henti menjadi sumber kekuatan dalam perjalanan akademik saya hingga skripsi ini terselesaikan.
11. Untuk kakak-kakak saya, Khoerul Amri, Ma'nan Nurokhman dan Abdul Latif. Terima kasih atas segala dukungan, semangat dan doa yang selalu kalian berikan serta canda tawa yang senantiasa menghibur.
12. Untuk sahabat-sahabatku yang kebersamaian dalam perjalanan skripsi ini, Atika Ayu Rohmadani, Ismiatun Syariah, dan Desi Andriani Puspitasari, terima kasih atas kebersamaan, semangat, serta saling menguatkan di setiap fase perjuangan ini. Tawa, tangis, dan lelah yang kita lalui bersama menjadi kenangan yang tak terlupakan. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita indah dalam perjalanan kali ini.
13. Untuk teman-teman seperjuangan jurusan ekonomi syariah B angkatan 2021, terima kasih untuk proses yang berhasil kita lalui bersama selama 4 tahun baik dalam keadaan suka maupun duka, terima kasih khususnya

kepada sahabat dekat penulis (Atika, Desi, Nifa, dan Azfa) selama di bangku perkuliahan.

14. Untuk BAZNAS Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan beasiswa pendidikan kepada penulis.
15. Untuk keluarga besar KSEI FEBI UIN SAIZU, terima kasih atas setiap doa dan semangat yang diberikan. Kepada mba Dwi Septianingsih, sahabat sekaligus tempat berkeluh kesah penulis, terima kasih telah menjadi pendengar setia di setiap cerita.
16. Kepada para informan yang telah meluangkan waktu serta berkenan memberikan informasi dalam proses penelitian ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan.
18. Untuk seseorang yang penulis belum tahu seperti apa wajahnya, terima kasih telah menjadi alasan dibalik semangat penulis untuk terus melangkah dan memperbaiki diri. Semoga kelak, saat waktu mempertemukan kita, aku telah cukup layak untuk berdiri di sisimu, dengan gelar ini sebagai salah satu ikhtiarku dalam memantaskan diri.
19. Terakhir, terima kasih kepada diriku sendiri yang telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meski sering kali merasa ragu. Terima kasih telah terus melangkah sampai di titik ini dengan jalan yang tak mudah. Semoga setiap langkah kecil yang telah ditempuh dalam proses ini menjadi pijakan untuk melangkah lebih jauh.

Purwokerto, 24 April 2025



Khuzaematul Khasanah

NIM. 214110201139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITER BAHASA ARAB-INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Definisi Operasional.....	12
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Teori Peran	16
B. Teori Efektivitas	18
C. Program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS.....	22
D. Inklusi Keuangan.....	25

E. Kajian Pustaka.....	28
F. Landasan Teologis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Implementasi Program SIAP QRIS di Pasar Manis.....	42
C. Peran Program SIAP QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan.....	44
D. Efektivitas Program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan	49
E. Ketercapaian Indikator Efektivitas Program SIAP QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

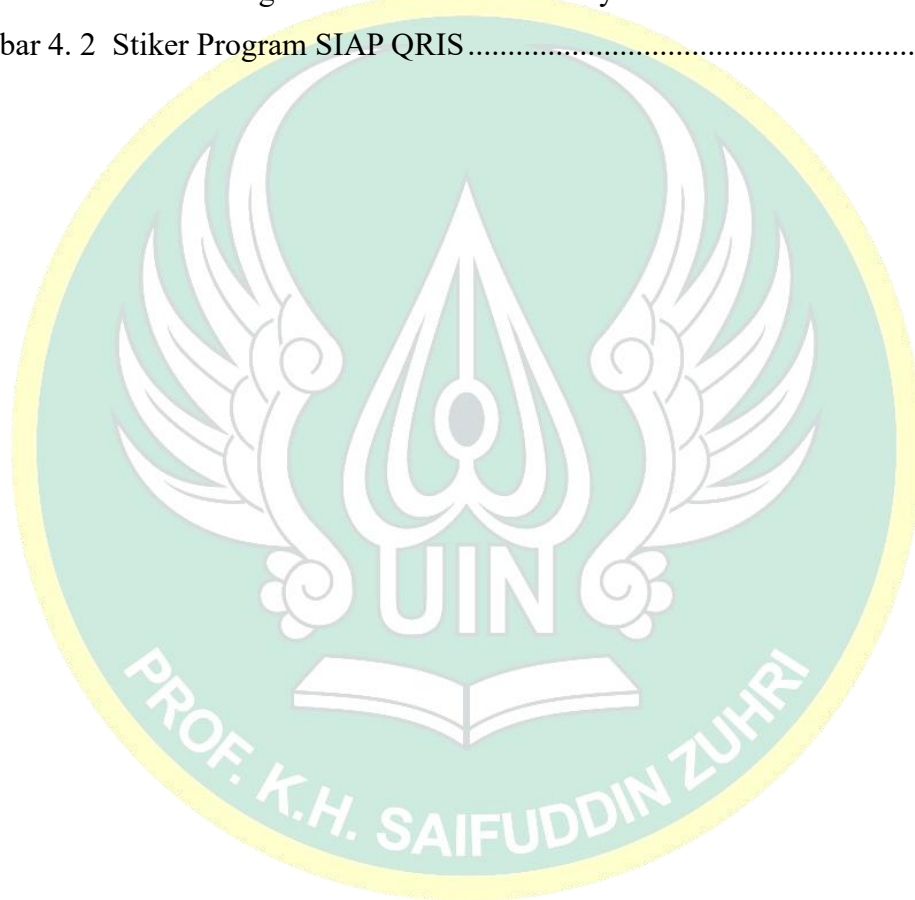
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Capaian Efektivitas Program	20
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4. 1 Indikator Keberhasilan Program	52
Tabel 4. 2 Indikator Keberhasilan Sasaran.....	55
Tabel 4. 3 Indikator Kepuasan Terhadap Program	58
Tabel 4. 4 Indikator Tingkat Input dan Output.....	59
Tabel 4. 5 Indikator Pencapaian Tujuan	61
Tabel 4. 6 Ketercapaian Indikator Efektivitas Program	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Inklusi Keuangan di Indonesia.....	2
Gambar 1. 2 Grafik Total Pengguna QRIS di Indonesia.....	5
Gambar 1. 3 Grafik Jumlah <i>Merchant</i> QRIS di Indonesia.....	6
Gambar 1. 4 Grafik Perkembangan QRIS di Jawa Tengah.....	7
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II.....	41
Gambar 4. 2 Stiker Program SIAP QRIS.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	72
Lampiran 2 Hasil Wawancara	75
Lampiran 3 Dokumentasi.....	89
Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi.....	91
Lampiran 5 Surat Izin Riset Pasar Manis Purwokerto	92
Lampiran 6 Surat Izin Riset KPw BI Purwokerto.....	93
Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	94
Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	95
Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI.....	96
Lampiran 10 Sertifikat Ujian Keterampilan Bahasa Arab	97
Lampiran 11 Sertifikat Ujian Keterampilan Bahasa Inggris.....	98
Lampiran 12 Sertifikat KKN.....	99
Lampiran 13 Sertifikat PBM.....	100
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

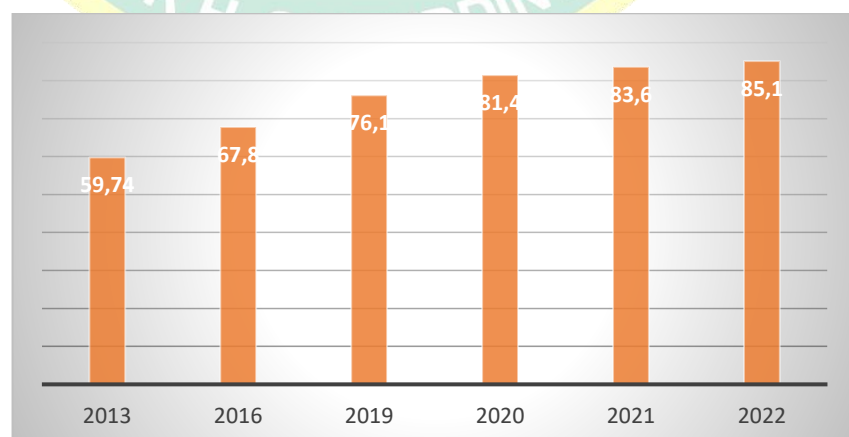
Dalam era globalisasi ekonomi yang terus berkembang, akses layanan keuangan menjadi faktor penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Inklusi keuangan menekankan pentingnya memberikan kesempatan yang sama pada seluruh kelompok masyarakat untuk mendapatkan akses layanan keuangan, tanpa memandang latar belakang sosial, lokasi geografis, atau kondisi ekonomi (Pellu, 2024). Dalam pasal 1 ayat 7 peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2023) menyebutkan bahwa inklusi keuangan yakni tersedianya akses dan penggunaan produk atau layanan dari Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) yang ekonomis, berkualitas, dan kontinu, sejalan dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat, dengan tujuan peningkatan kesejahteraan finansial masyarakat. Ketersediaan sistem keuangan dan kemudahan dalam mengaksesnya bagi seluruh individu dianggap sebagai elemen penting dalam aspek sosial ekonomi, berupa inklusivitas dalam akses keuangan bagi semua tataran masyarakat.

Bank Indonesia (2023) menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki beberapa manfaat, diantaranya merangsang pertumbuhan ekonomi, menjaga kestabilan sistem keuangan, mendukung pengentasan kemiskinan, serta berperan dalam memperkecil kesenjangan (Zai et al., 2023). Namun, di balik manfaatnya yang signifikan, upaya meningkatkan inklusi keuangan masih menghadapi beberapa tantangan. Hambatan seperti rendahnya literasi keuangan, keterbatasan infrastruktur keuangan di daerah terpencil, serta resistensi masyarakat terhadap layanan keuangan formal menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi secara strategis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan inovatif dalam memperluas akses keuangan bagi seluruh masyarakat, termasuk melalui pemanfaatan teknologi digital.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional serta semakin ketatnya persaingan ekonomi di tataran global membuat inklusi keuangan menjadi prioritas penting untuk terus ditingkatkan. Penguatan akses keuangan tidak hanya menciptakan inklusivitas pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan dasar yang kokoh bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam jangka panjang (Pellu, 2024). Untuk itu, pemerintah terus mengupayakan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan dalam mengakselerasi peningkatan inklusi keuangan masyarakat. Dalam upaya mendukung inklusi keuangan di Indonesia, inovasi teknologi finansial menjadi salah satu kunci utama untuk menjangkau masyarakat yang sebelumnya belum tersentuh oleh layanan keuangan formal.

Adanya teknologi finansial ini akan mempermudah dan mempercepat inklusi keuangan serta pertumbuhan ekonomi digital suatu negara (Azzahroo & Estiningrum, 2021). Pendekatan untuk meningkatkan akses layanan keuangan salah satunya dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi finansial, terutama layanan pembayaran digital. Dengan adanya teknologi finansial, transaksi menjadi lebih mudah, yang pada akhirnya dapat memperluas akses layanan keuangan bagi pelaku usaha dan mendukung pertumbuhan inklusi keuangan.

Gambar 1. 1
Grafik Perkembangan Inklusi Keuangan di Indonesia



Sumber: Strategi Nasional Keuangan Inklusif 2022

Berdasarkan grafik diatas terlihat perkembangan inklusi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 inklusi keuangan di Indonesia sebesar 85,10 % meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar 83,6 %. Adanya *trend* positif ini menunjukkan terjadinya peningkatan akses masyarakat ke layanan produk dan jasa keuangan. Berdasarkan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), peningkatan inklusi keuangan didorong oleh berbagai faktor, terutama dari inovasi teknologi keuangan (*fintech*). *Fintech* menjembatani kesenjangan akses layanan keuangan masyarakat karena adanya inovasi ini memungkinkan produk atau layanan keuangan lebih terjangkau serta mudah diakses. Aplikasi digital dalam layanan *fintech* memudahkan masyarakat yang tadinya tidak memiliki akses keuangan untuk mulai menggunakannya. *Fintech* berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan yang tinggal di wilayah pedesaan. Dengan Solusi yang cepat dan sederhana, *fintech* mampu menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh lembaga keuangan formal (Gunawan et al., 2022).

Agar manfaat teknologi tersebut dapat dirasakan secara merata, diperlukan strategi yang efektif dalam memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan berbasis digital. Pemanfaatan teknologi yang tersedia dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan, sekaligus mendukung sektor keuangan dalam memperoleh pendanaan. Pengembangan dan pemanfaatan kemajuan teknologi menjadi hal penting dalam menciptakan inovasi serta berbagai produk keuangan. Teknologi yang terus berkembang saat ini dapat digunakan untuk menghadirkan inovasi yang mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan, seperti *digital banking* dan *fintech* yang dirancang sesuai kebutuhan konsumen, termasuk dalam hal pembiayaan, pembukaan rekening, dan investasi.

Strategi selanjutnya yang dapat diterapkan yaitu peningkatan edukasi dan literasi digital di masyarakat. Sebagai bagian dari strategi

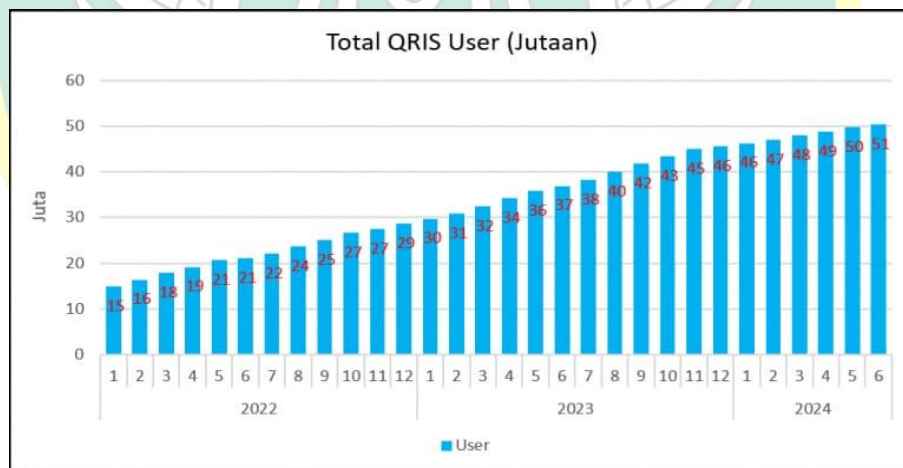
tersebut, pengoptimalan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) diharapkan mampu mendorong peningkatan inklusi keuangan secara digital di masyarakat. Berdasarkan laporan ASPI, pada tahun 2020, implementasi QRIS membawa dampak positif dalam meningkatkan efisiensi serta inklusi keuangan, sekaligus berperan dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional di tengah pandemi. Penghargaan dalam kategori inovasi sistem pembayaran yang diberikan oleh *Central Banking Publications* kepada Bank Indonesia atas QRIS menjadi bukti keberhasilannya sebagai inisiatif sistem pembayaran yang inovatif, berbasis teknologi terbaru, serta berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan inklusi keuangan.

Keberhasilan inklusi keuangan dapat dilihat dari indikator kinerja utama keuangan inklusif. Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Strategi Nasional Keuangan Inklusif, 2021 menyebutkan bahwa indikator kinerja utama keuangan inklusif terbagi ke dalam tiga dimensi yakni dimensi akses, dimensi penggunaan, serta dimensi kualitas. Per Juni tahun 2022 terjadi peningkatan jangkauan akses jasa keuangan, seperti agen layanan keuangan digital yang meningkat tajam sebesar 782,30 % (YoY) dan implementasi QRIS pada 19, 27 juta *merchant* yang didominasi UMKM.

Seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya dalam pembayaran digital, QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) berperan sebagai instrumen penting dalam mendukung perluasan inklusi keuangan di sektor UKM (Felicia et al., 2024). QRIS yaitu standar *QR code* untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dibuat oleh Bank Indonesia bersama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS dirancang dengan satu kode yang bisa digunakan pada berbagai jenis transaksi, dengan tujuan meningkatkan efisiensi. Dengan adanya satu kode ini, penjual tidak lagi menyediakan beragam *QR code* dari berbagai penyedia layanan (Bangsa & Khumaeroh, 2023).

Penggunaan QRIS oleh pelaku usaha kecil menawarkan peluang besar untuk memperluas jangkauan pasar mereka sekaligus mempermudah transaksi antara pelaku usaha dengan konsumen. Implementasi QRIS di seluruh Indonesia mulai berlaku secara resmi sejak 1 Januari 2020 dimana peluncuran ini termasuk langkah dari upaya mewujudkan visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025. Perry Warjiyo, gubernur Bank Indonesia, mengatakan bahwa QRIS, dengan karakteristik universal, gampang, untung dan langsung, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi, percepatan inklusi keuangan, mendukung UMKM, serta akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi demi kemajuan Indonesia (Bank Indonesia, 2019). Implementasi QRIS sendiri baik di nasional maupun daerah terus menunjukkan peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan oleh grafik berikut.

Gambar 1. 2
Grafik Total Pengguna QRIS di Indonesia

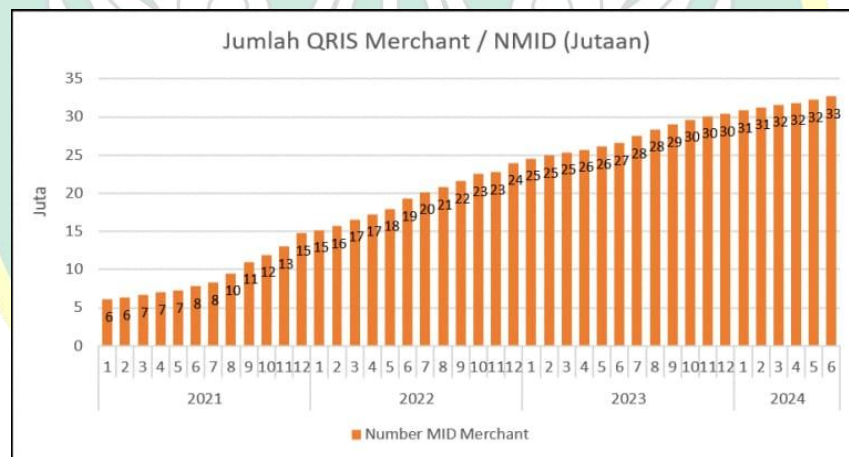


Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia 2024

Berdasarkan grafik di atas, jumlah pengguna QRIS tumbuh secara signifikan, dimana pada akhir Juni 2024 totalnya sebanyak 50,5 juta pengguna. Angka ini mencatatkan kenaikan sebesar 36,55% dibandingkan akhir Juni 2023 serta 10,80% dibandingkan dengan akhir Desember 2023.

Transaksi QRIS juga mengalami peningkatan yang signifikan pada semester I tahun 2024. Secara keseluruhan, volume transaksi QRIS dari Januari hingga Juni 2024 sebesar 2,36 milyar transaksi, dengan pertumbuhan sebesar 196 % dibanding periode Januari hingga Juni tahun 2023. Fenomena serupa juga terlihat pada total nominal transaksi QRIS, dari Januari hingga Juni 2024 tercatat pertumbuhan sebesar 191% dibanding tahun 2023. Pada semester I 2024, total nominal transaksi QRIS yakni IDR 249,1 triliun. Khusus bulan Juni 2024, volume transaksi QRIS mencapai 494 juta transaksi senilai IDR 52 triliun, yang mencatatkan rekor baru untuk transaksi QRIS. Hal tersebut menunjukkan peningkatan adopsi QRIS sebagai metode pembayaran yang dipilih masyarakat.

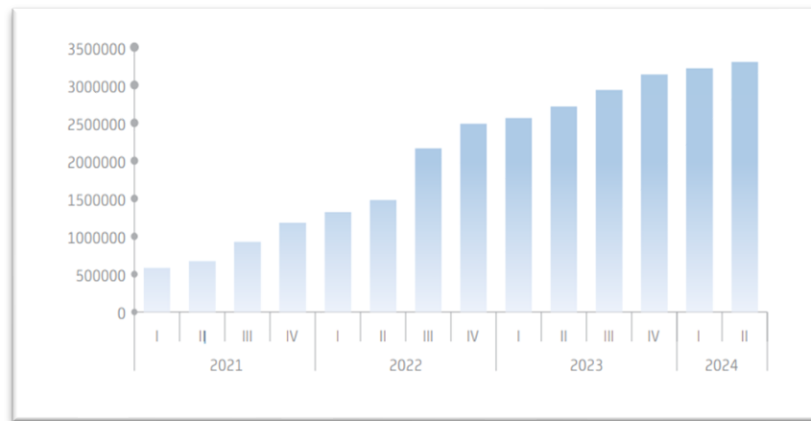
Gambar 1. 3
Grafik Jumlah *Merchant* QRIS di Indonesia



Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia 2024

Selain itu, perkembangan jumlah *merchant* QRIS juga menunjukkan *trend* kenaikan yang positif. Pada akhir Juni 2024, jumlah *merchant* QRIS tercatat mencapai 32,7 juta. Dibandingkan dengan akhir Juni 2023, angka tersebut menunjukkan pertumbuhan sebesar 22, 93%. Kemudian, jika dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2023, yang mencatat 30,4 juta *merchant*, pertumbuhan dari awal tahun 2024 hingga akhir Juni 2024 adalah sebesar 7,56%.

Gambar 1. 4
Grafik Perkembangan QRIS di Jawa Tengah



Sumber: Bank Indonesia 2024

Perkembangan jumlah *merchant* juga terlihat di Jawa Tengah, dimana penggunaan QRIS pada triwulan II 2024 meningkat. Jumlah *merchant* yang telah memiliki QRIS di Jawa Tengah tumbuh 21,64% (yoy) atau mencapai 3,30 juta *merchant*. Secara spasial, jumlah *merchant* QRIS terbanyak pada triwulan II 2024 terdapat di Kota Semarang, Solo, dan Banyumas. Di Banyumas sendiri, implementasi QRIS oleh pelaku usaha, terutama UMKM, menunjukkan *trend* yang positif. Mursidi, Deputy Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Purwokerto, mengatakan bahwa *merchant* QRIS mengalami peningkatan dari hanya 65.011 pedagang pada akhir Desember 2020 bertambah menjadi 107.809 pedagang, hingga Maret 2024, jumlah *merchant* QRIS di wilayah Banyumas telah mencapai lebih dari 400 ribu pedagang (Sumarwoto, 2024). Secara keseluruhan, peningkatan jumlah *merchant* QRIS ini mencerminkan adopsi yang semakin meluas oleh pelaku usaha.

Melihat tren adopsi QRIS yang meningkat, pemerintah melalui Bank Indonesia bersama dengan Kementerian Perdagangan Indonesia juga mendorong program khusus untuk memperluas implementasi QRIS melalui program Sehat, Inovatif, Aman Pakai *Quick Response Code Indonesia Standard* (SIAP QRIS). Program ini merupakan implementasi digitalisasi

pembayaran untuk pasar rakyat dan pusat perbelanjaan, dengan tujuan mempromosikan adopsi QRIS secara luas, termasuk di kalangan pedagang pasar. Layanan QRIS sendiri dipilih karena dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk bertransaksi secara digital (Biro Hubungan Masyarakat, 2021). Program ini memiliki peranan penting dalam menciptakan ekosistem pembayaran digital yang inklusif.

QRIS memungkinkan pedagang kecil dan menengah, terutama di sektor informal seperti pasar tradisional, untuk terintegrasi ke dalam ekosistem keuangan digital dengan biaya yang terjangkau dan proses yang sederhana. Dalam hal ini, peran program SIAP QRIS tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas pembayaran, tetapi juga mencakup fungsi sosial dalam mendorong perubahan perilaku transaksi para pedagang. Peran dapat dimaknai sebagai kontribusi aktif suatu pihak dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai kedudukan sosial yang dimilikinya. Soerjono Soekanto, menjelaskan peran sebagai suatu aspek dinamis dari kedudukan (status), dimana jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (Lanteda et al., 2017). Oleh karena itu, program SIAP QRIS merujuk pada sejauh mana program tersebut mampu mengarahkan, memfasilitasi, dan mendorong pedagang pasar untuk bertransisi ke layanan keuangan digital secara aktif dan berkelanjutan.

Pasar Manis Purwokerto merupakan pasar yang menjadi *pilot project* dari program Sehat, Inovatif, Aman Pakai *Quick Response Code Indonesia Standard* (SIAP QRIS). Program ini diterapkan di Pasar Manis Purwokerto sejak 9 september 2020. Pasar Manis dijadikan sebagai *pilot project* karena pasar ini memenuhi *requirements* dari program SIAP QRIS. Untuk menciptakan ekosistem pasar tradisional yang SIAP QRIS maka diperlukan persyaratan berupa dukungan dari pengelola dan paguyuban pasar, tersedianya infrastruktur jaringan internet, dan terdapat layanan agen bank. Program SIAP QRIS dalam implementasinya di lapangan belum tentu berjalan tanpa kendala. Berdasarkan riset pendahuluan yang dilakukan

penulis di Pasar Manis Purwokerto, hampir semua pedagang memiliki QRIS namun tidak dimanfaatkan secara optimal.

Tabel 1. 1
Jumlah Pedagang Pengguna dan Non Pengguna QRIS

Pedagang Pasar Manis	Jumlah	Presentase
Pedagang Pengguna QRIS	167	31,6 %
Pedagang Non Pengguna QRIS	362	68,4 %
Total Pedagang	529	100 %

Sumber: Bank Indonesia Purwokerto

Berdasarkan data awal yang diperoleh di Pasar Manis Purwokerto, terlihat bahwa dari total 529 pedagang, hanya 167 pedagang atau sekitar 31,6% yang telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Sementara itu, sisanya sebanyak 362 pedagang atau 68,4% belum memanfaatkan QRIS. Data ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi QRIS di kalangan pedagang pasar masih relatif rendah. Terdapat sejumlah fakta bahwa penerapan program SIAP QRIS menemui beberapa hambatan. Dari hasil wawancara ke beberapa pedagang mereka merasa ribet karena harus mengantri saat menarik uang di bank apalagi jika transaksi menggunakan QRIS jumlahnya kecil. Selain itu, uang tersebut akan dijadikan modal untuk berdagang keesokan harinya, jika harus mengambil di bank pedagang merasa malas untuk bolak-balik mengambil uang. Terdapat juga pedagang lanjut usia yang gagap terhadap teknologi dan tidak mempunyai *handphone android*. Selain itu, resistensi terhadap perubahan kebiasaan dalam bertransaksi juga menjadi salah satu hambatan yang perlu diatasi dalam rangka meningkatkan adopsi QRIS di kalangan pedagang pasar.

Untuk menilai sejauh mana program SIAP QRIS dapat berjalan secara optimal di tengah hambatan tersebut, diperlukan pengukuran terhadap efektivitas program. Efektivitas secara etimologis, kata “efektif” merujuk pada kemampuan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan

(*producing desired result*), memberikan hasil yang memuaskan (*having apleasing effect*), dan merepresentasikan keadaan yang sebenarnya (*actual dan real*) (Lahutung et al., 2021). Campbell menjelaskan bahwa efektivitas program terkait dengan kemampuan operasional dalam menjalankan program kerja yang selaras dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, menurut Campbell J. P pengukuran efektivitas secara umum dapat dilihat dari lima aspek utama yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan program. (Kaawoan et al., 2022).

Sejalan dengan pentingnya pengukuran efektivitas tersebut, beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji keterkaitan antara penggunaan QRIS dan inklusi keuangan dari berbagai perspektif. Penelitian oleh Zai (2023) menyoroiti peran teknologi finansial dan literasi keuangan dalam meningkatkan akses terhadap layanan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Gunungsitoli. Handayani (2023) meneliti optimalisasi sistem pembayaran QRIS dalam mewujudkan inklusi keuangan di Indonesia dan menemukan bahwa kemudahan akses melalui integrasi dengan *mobile banking* dan dompet digital berpotensi membuka akses keuangan yang lebih luas bagi masyarakat. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Yuvita, dkk (2023) menunjukkan efektivitas penggunaan QRIS di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar masih kurang efektif. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Tesya Elma Putri dan Gusril Basir (2023), menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di Pasar Atas Kota Bukittinggi dikatakan efektif karena banyak manfaat yang diterima oleh pengguna.

Penelitian lain yang juga relevan adalah dari Sartini yang secara khusus mengkaji program SIAP QRIS di Pasar Badung, Kota Denpasar. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun program dinilai tepat sasaran dan membawa perubahan nyata, masih terdapat kelemahan dalam pemahaman pedagang terhadap program serta belum tercapainya tujuan menyeluruh. Terakhir, felicia membahas keterkaitan antara QRIS, literasi keuangan, dan akses keuangan di sektor usaha kecil, dengan fokus pada penguatan

pemahaman dan penyediaan infrastruktur digital sebagai fondasi utama peningkatan inklusi keuangan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran dan efektivitas program SIAP QRIS dalam mendukung inklusi keuangan, khususnya pada pedagang di pasar seperti di Pasar Manis Purwokerto. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya penelitian yang secara mendalam mengkaji aspek tersebut. Oleh karena itu, judul penelitian yang diangkat adalah **“Peran dan Efektivitas Program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan (Studi pada Pedagang di Pasar Manis Purwokerto)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan penulis, rumusan masalah yang penulis ambil yaitu:

1. Bagaimana peran program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS mendukung inklusi keuangan pada pedagang di Pasar Manis Purwokerto?
2. Bagaimana efektivitas program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS mendukung inklusi keuangan pada pedagang di Pasar Manis Purwokerto?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis peran program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS dalam mendukung inklusi keuangan pada pedagang di Pasar Manis Purwokerto
- b. Untuk menganalisis efektivitas program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS dalam mendukung inklusi keuangan pada pedagang di Pasar Manis Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, harapannya mampu memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, meliputi:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menyempurnakan pengetahuan mengenai peran dan efektivitas program SIAP QRIS dalam mendukung inklusi keuangan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi instansi terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai program SIAP QRIS agar pelaksanaan kedepannya lebih baik.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sekaligus sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan jenjang studi strata 1 pada program studi ekonomi syariah di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- 3) Bagi pedagang di Pasar Manis Purwokerto diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mengenai program SIAP QRIS dan lebih optimal dalam pelaksanaan programnya.
- 4) Bagi penelitian selanjutnya, harapannya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi.

D. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahan pemahaman dan penulisan dalam kalimat yang termuat dalam judul proposal, oleh karena itu diperlukan suatu batasan dalam penelitian ini melalui definisi operasional. Definisi operasional yakni sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah sekumpulan harapan yang ditujukan kepada individu mengenai bagaimana ia bertindak dan bersikap dengan seharusnya dalam situasi tertentu, sesuai dengan status dan fungsi sosial yang dimilikinya. Soerjono Soekanto, menjelaskan peran sebagai suatu aspek dinamis dari kedudukan (status), dimana jika seseorang melaksanakan

hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalani suatu peran (Lanteda et al., 2017). Peran program SIAP QRIS yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah fungsi dan kontribusi QRIS dalam mendukung inklusi keuangan dengan cara penyediaan akses yang mudah, aman dan terjangkau bagi masyarakat.

2. Efektivitas

Efektivitas, yang berasal dari kata “*effective*” dalam bahasa Inggris memiliki arti berhasil, adalah suatu kemampuan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara tepat dan akurat. Steer mengartikan efektivitas sebagai pencapaian target dengan tepat waktu dan sesuai rencana. Efektivitas menurut Wiyono adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan mempunyai dampak serta hasil sesuai harapan. Ravianto menjelaskan bahwa efektivitas merupakan ukuran tingkat keberhasilan pekerjaan, yaitu sejauh mana seseorang mencapai hasil yang sesuai dengan harapan. Dalam konteks ini, apabila setiap pekerjaan bisa terselesaikan secara tepat, sesuai rencana yang sudah disusun, termasuk mengenai waktu, biaya, dan mutu (Lestari et al., 2023). Jadi efektivitas adalah suatu hal yang dilaksanakan sesuai perencanaan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS

Program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS adalah program yang diinisiasi oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Perdagangan, dengan tujuan mempromosikan adopsi QRIS secara luas, termasuk di kalangan pedagang pasar. Istilah sehat berarti penggunaan QRIS sebagai upaya menghindari kontak fisik antara pedagang dan pembeli. Inovatif, bank Indonesia ingin memperkenalkan cara baru dalam bertransaksi yang lebih *modern* sesuai dengan perkembangan teknologi. Aman pakai menekankan keamanan dalam bertransaksi.

4. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan, menurut Sarma, yaitu suatu proses yang memastikan seluruh pelaku ekonomi dapat mengakses, menggunakan,

dan memperoleh manfaat sistem keuangan formal. Bank Indonesia mendefinisikan inklusi keuangan sebagai suatu upaya untuk menghilangkan seluruh bentuk hambatan, baik yang bersifat harga ataupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam pemanfaatan layanan jasa keuangan (Pratiwi et al., 2023). Sedangkan inklusi keuangan menurut *World Bank* yakni penyediaan layanan keuangan agar dapat diakses dan dipergunakan untuk kemudahan serta keamanan keuangan penggunanya, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, inklusi keuangan memiliki peranan penting dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (W. Putri et al., 2024). Berdasarkan pengertian tersebut, inklusi keuangan dapat disimpulkan sebagai kondisi yang memungkinkan setiap individu memiliki kesempatan untuk mengakses dan menggunakan produk atau layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

E. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memahami dan mempermudah penelitian, penulis melakukan penyusunan sistematika pembahasan dalam bagian pokok-pokok pembahasan yang dapat diklasifikasikan ke lima bab antara lain yaitu:

BAB I Pendahuluan: bab pendahuluan memiliki isi terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan membahas bagian yang umum terkait judul penelitian, faktor yang memuat latar belakang terdapatnya judul penelitian, rumusan masalah yang dimuat, serta tujuan maupun mafaat yang melakukan penelitian.

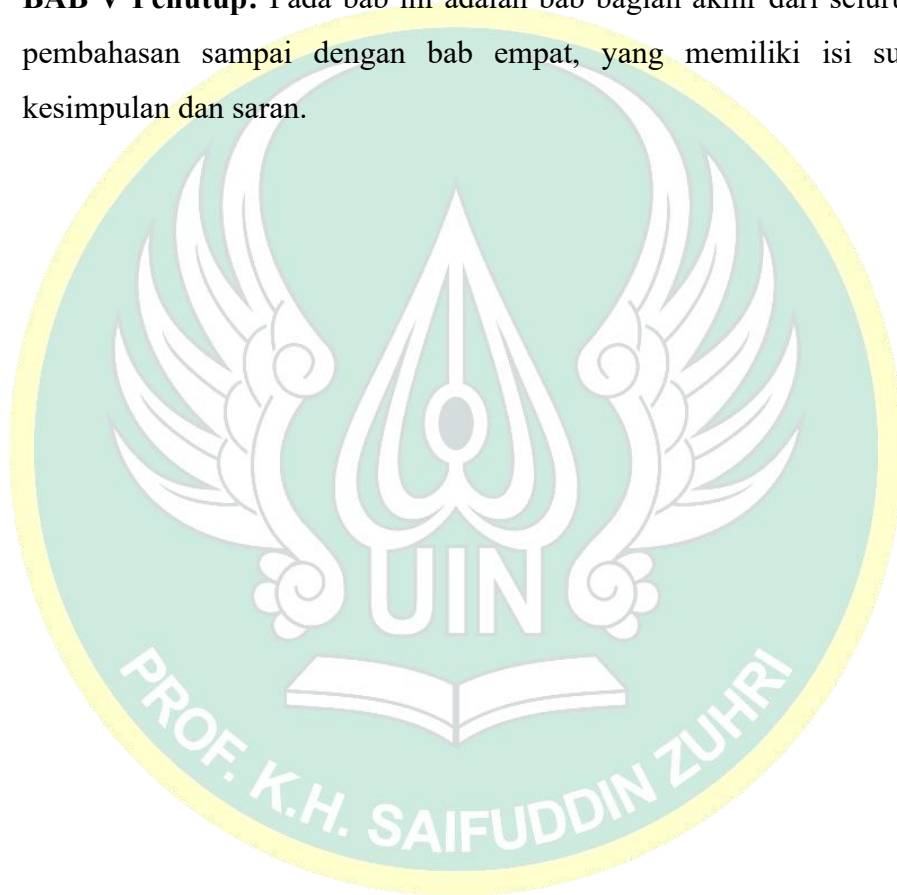
BAB II Landasan Teori: menjelaskan mengenai landasan teori yang berisi penelitian terdahulu dan teori utama yang dijadikan landasan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian: pada bab ini meliputi metode ataupun alat yang digunakan untuk proses penelitian seperti analisis. Metode penelitian

mencakup macam dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik dalam mengumpulkan data, teknik mengelola data serta analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian: bab ini menguraikan data di lapangan dari hasil penelitian terhadap temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan untuk dianalisis sehingga mampu menjawab fokus masalah yang ada.

BAB V Penutup: Pada bab ini adalah bab bagian akhir dari seluruh alur pembahasan sampai dengan bab empat, yang memiliki isi sub bab kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Peran

Peran adalah sekumpulan harapan yang ditujukan kepada individu mengenai bagaimana ia bertindak dan bersikap dengan seharusnya dalam situasi tertentu, sesuai dengan status dan fungsi sosial yang dimilikinya. Soerjono Soekanto, menjelaskan peran sebagai suatu aspek dinamis dari kedudukan (status), dimana jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalani suatu peran. Sedangkan, Riyadi mengrtikan peran sebagai orientasi dan pemahaman mengenai fungsi yang dijalankan oleh suatu pihak di dalam interaksi sosial. Melalui peran ini, individu ataupun organisasi akan bertindak sesuai yang diharapkan orang atau lingkungannya (Lanteda et al., 2017).

Peran mencakup seperangkat norma yang berkaitan dengan kedudukan seseorang didalam masyarakat. Dalam hal ini, peran dapat dikatakan sebagai pedoman yang menuntun individu dalam kehidupan sosial. Peran juga dapat diartikan sebagai rancangan mengenai suatu hal yang dapat dilakukan individu sebagai bagian dari organisasi di dalam masyarakat itu sendiri. Selain itu, peran diartikan sebagai tindakan atau aktivitas individu yang memiliki pengaruh terhadap struktur sosial masyarakat (Lanteda et al., 2017). Peran mencakup tiga hal utama, yaitu aturan-aturan yang mengatur posisi individu dalam masyarakat. Dalam hal ini, peran dapat dimaknai sebagai seperangkat norma yang membimbing individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Peran juga mencerminkan pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab seseorang dalam interaksi sosial. Selain itu, peran bisa diartikan sebagai perilaku yang mencerminkan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Menurut Rahayu (2019), peran adalah kedudukan yang dimiliki individu yang dalam komunitas yang lebih luas, dimana individu

tersebut menjalankan fungsi sosialnya sesuai dengan struktur sosial yang ada (Gea et al., 2023).

Peran memiliki aspek-aspek tertentu, Biddle dan Thomas membagi istilah pada teori peran ke dalam empat golongan.

1. Individu yang berpartisipasi dalam proses interaksi sosial.
2. Pola perilaku yang terbentuk selama berlangsungnya interaksi.
3. Kedudukan yang dimiliki individu dalam perilaku.
4. Keterkaitan antara individu dan perilaku.

Menurut Horoeopetri, Arimbi dan Santoso (2003) dalam (Laira, 2016), terdapat beberapa dimensi peran, yaitu:

1. Peran sebagai kebijakan, dalam hal ini peran adalah sebagai suatu aturan yang dirancang dengan baik dan tepat untuk diterapkan oleh masyarakat.
2. Peran sebagai strategi, berarti bahwa peran sebagai suatu rencana yang dapat digunakan untuk memperoleh dukungan dari masyarakat (*public support*).
3. Peran sebagai alat komunikasi, dimana peran berfungsi sebagai media untuk menerima petunjuk yang sifatnya informatif dalam proses pengambilan keputusan.
4. Peran sebagai sarana penyelesaian konflik, dimana peran dimanfaatkan sebagai alat untuk mengurangi dan meredam konflik melalui pencapaian kesepakatan semua pihak.
5. Peran sebagai terapi, dipahami sebagai upaya untuk mengatasi masalah psikologis dalam masyarakat, seperti kurangnya kepercayaan diri, rasa tidak berdaya, dan perasaan tidak dianggap sebagai bagian penting dalam masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan peran adalah sekumpulan harapan dan tanggung jawab yang mengarahkan individu atau organisasi untuk bertindak sesuai dengan kedudukan serta fungsi sosial yang dimilikinya dalam masyarakat. Peran program SIAP QRIS dalam mendukung inklusi keuangan adalah kontribusi program tersebut dalam

mendorong keterlibatan masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), ke dalam sistem keuangan formal melalui pemanfaatan teknologi pembayaran digital berbasis QR *Code Indonesian Standard* (QRIS).

B. Teori Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Secara etimologis, kata “efektif” merujuk pada kemampuan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan (*producing desired result*), memberikan hasil yang memuaskan (*having apleasing effect*), dan merepresentasikan keadaan yang sebenarnya (*actual dan real*) (Lahutung et al., 2021). Asal kata efektif sendiri dari bahasa Inggris “*effective*”, memiliki makna mencapai tujuan atau menghasilkan hasil yang baik. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan inti dari efektivitas dalam segala aktivitas, baik itu organisasi, kegiatan, maupun program. Dalam kamus ilmiah populer, efektivitas didefinisikan sebagai keselarasan antara usaha yang dilakukan dengan tujuan yang ingin diperoleh. Sementara itu, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif berarti menghasilkan, berpengaruh, ada dampak atau akibat (Febiana & Syamsudin, 2023).

Efektivitas juga dapat dipahami sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan. Menurut Bastian, efektivitas merupakan suatu konsep yang menghubungkan antara *output* dengan tujuan yang ditentukan. Semakin tinggi tingkat kesesuaian antara output dan tujuan, maka dikatakan semakin efektif (Yunus et al., 2023). Agung Kurniawan (2005) menjelaskan efektivitas sebagai kemampuan suatu organisasi untuk melaksanakan tugas, fungsi, kegiatan, misi, dan program tanpa merasa terbebani dalam penerapannya. Selanjutnya, efektivitas menurut Handoko (2006) yaitu kemampuan untuk memilih sarana yang paling optimal untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sementara Mahmudi menjelaskan efektivitas sebagai kesesuaian antara harapan yang kita miliki dengan hasil yang kita capai. Dengan kata lain,

efektivitas adalah tentang memenuhi harapan (Jamaludin & Aminah, 2021).

Steers (1985) mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan suatu organisasi untuk melaksanakan seluruh tugas dan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan (Yuvita et al., 2023). Effendy (1989), menjelaskan efektivitas yakni kemampuan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dan direncanakan dengan baik. Selain itu, efektivitas juga berfungsi sebagai ukuran hasil yang dicapai sesuai rencana, termasuk kualitas dari target yang diperoleh (Hayati, 2021). Selanjutnya, Makmur menjelaskan bahwa efektivitas program adalah kegiatan yang menunjukkan kesesuaian antara harapan yang diinginkan dan hasil yang dicapai. Hal ini tercermin dari ketepatan harapan, pelaksanaan, dan hasil akhir yang diperoleh. Campbell menjelaskan bahwa efektivitas program terkait dengan kemampuan operasional dalam menjalankan program kerja yang selaras dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pandangan lain menyatakan bahwa efektivitas program adalah cara guna menilai sejauh mana program tersebut dapat berfungsi dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Nurfauziah & Nurcahyanto, 2020).

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai efektivitas, diambil kesimpulan bahwa fokus dari pengertian efektivitas terletak pada pencapaian tujuan. Dalam konteks ini, suatu tindakan dianggap efektif jika mencapai tujuan atau sasaran yang dapat direalisasikan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan memberikan dampak positif terhadap hasil yang diharapkan. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan cara membandingkan rencana dan target yang telah ditetapkan dengan pencapaian hasil. Suatu pekerjaan dinyatakan efektif jika hasilnya sesuai dengan rencana dan target, sedangkan dinyatakan tidak efektif jika hasil yang dicapai tidak sejalan dengan yang direncanakan. Untuk mengukur efektivitas, kita perlu memperhatikan hasil yang dicapai, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan melakukan perbandingan

antara rencana dan realisasi. Dengan demikian, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang keberhasilan suatu program atau kegiatan (Pinandita et al., 2023). Efektivitas diukur dengan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri (1991).

Tabel 2. 1
Standar Capaian Efektivitas Program

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Di bawah 40	Sangat Tidak Efektif
40 – 59,99	Tidak Efektif
60 – 79,99	Cukup Efektif
Di atas 80	Sangat Efektif

Sumber: Litbang Depdagri, 1991 dalam (Budiani, 2009)

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondineli (1983) dalam (Nurfauziah & Nurcahyanto, 2020) menjelaskan faktor yang mempengaruhi efektivitas dan dampak dari sebuah program yaitu:

- a. Kondisi lingkungan, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, keadaan ekonomi, keadaan sosial, hukum, dan keadaan alam (geografis).
- b. Sumber daya, merujuk pada aset yang digunakan untuk memperoleh manfaat dari pelaksanaan program. Hal ini mencakup sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang bermanfaat dari pelaksanaan program.
- c. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana, yakni sumber daya yang ikut terlibat di dalam pelaksanaan program, menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan program. Para pelaksana program harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan bidang program yang dilaksanakan.

Siagian (2015) dalam (Najidah & Lestari, 2019) turut menjelaskan faktor yang mempengaruhi efektivitas program yaitu:

- a. Kejelasan sasaran.
- b. Kejelasan strategi untuk mencapai sasaran.
- c. Proses analisis dan penetapan kebijakan yang baik.
- d. Perencanaan yang matang.
- e. Penyusunan program yang sesuai.
- f. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.
- g. Pelaksanaan yang tepat dan optimal.
- h. Sistem monitoring dan pengendalian yang sifatnya mendidik.

3. Indikator Efektivitas

Penilaian efektivitas adalah langkah penting dalam memastikan suatu program berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat secara maksimal. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengetahui seberapa jauh program berhasil mencapai tujuannya dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan. Menurut Budiani (2007) dalam (E. Z. Mutaqin et al., 2023) indikator pengukuran efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

- a. Ketepatan sasaran program, yaitu guna mengevaluasi seberapa jauh peserta program sesuai dengan target yang telah ditentukan.
- b. Sosialisasi program, merujuk pada kemampuan penyelenggara di dalam penyebarluasan informasi tentang pelaksanaan program, sehingga masyarakat umum dan peserta yang menjadi target dapat menerima informasi tersebut.
- c. Tujuan program adalah untuk menilai seberapa jauh hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Monitoring program adalah kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan program. Monitoring bertujuan untuk mengidentifikasi apakah program dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah

ditentukan, sehingga dapat diketahui kekurangan yang ada dan dicari solusi untuk masalah tersebut.

Menurut Campbell J. P dalam (Kaawoan et al., 2022), pengukuran efektivitas secara umum dapat dilihat dari lima aspek utama berikut:

a. Keberhasilan Program

Aspek ini menilai efektivitas suatu program dari segi proses dan mekanisme pelaksanaannya di lapangan. Artinya, sejauh mana kegiatan-kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Keberhasilan Sasaran

Aspek ini mengukur seberapa jauh sasaran-sasaran dari kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Dengan kata lain, apakah program tersebut telah mencapai sasaran yang diinginkan.

c. Kepuasan Terhadap Program

Diukur berdasarkan tingkat kepuasan yang menunjukkan sejauh mana program berhasil memenuhi kebutuhan penggunanya.

d. Tingkat Input dan Output

Dilihat melalui perbandingan antara pemasukan (input) dan hasil yang diperoleh (output). Program dikatakan efektif jika output lebih besar dari input, sebaliknya jika input lebih besar dari output, program dianggap tidak efektif.

e. Pencapaian Tujuan Program

Dilihat dari sejauh mana program berhasil dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS

1. Pengertian Program SIAP QRIS

Program SIAP QRIS adalah program pencanangan pasar dan pusat perbelanjaan yang sehat, inovatif, aman pakai QRIS yang dicanangkan oleh Bank Indonesia bersama dengan Kementerian Perdagangan

Indonesia. Program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS mempromosikan adopsi QRIS secara luas, termasuk di kalangan pedagang pasar. QRIS memungkinkan pedagang kecil dan menengah, terutama di sektor informal seperti pasar tradisional, untuk terintegrasi ke dalam ekosistem keuangan digital dengan biaya yang terjangkau dan proses yang sederhana. Peluncuran program SIAP QRIS merupakan kelanjutan dari upaya dalam mengakselerasikan pembayaran digital nasional. Program SIAP QRIS diimplementasikan di 51 pasar rakyat yang tersebar di 34 provinsi di seluruh Indonesia. Selain itu, proyek percontohan program SIAP QRIS juga akan dilaksanakan di 86 mal di 34 provinsi, dengan rincian 45 mal untuk prioritas pertama dan 41 mal untuk prioritas kedua. Layanan QRIS sendiri dipilih karena dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk bertransaksi secara digital (Biro Hubungan Masyarakat, 2021).

2. Tujuan Program SIAP QRIS

Dalam peraturan anggota dewan gubernur nomor 24/1/PDAG/2022 tentang perubahan kedua atas peraturan anggota dewan gubernur nomor 21/18/PDAG/2019 tentang implementasi standar nasional *Quick Response Code* untuk pembayaran, bahwa perkembangan transaksi yang difasilitasi dengan standar nasional *Quick Response Code* pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*) diarahkan untuk mendukung inklusi keuangan, termasuk pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta pemulihan ekonomi nasional. Berikut tujuan program SIAP QRIS:

- a. Pengimplementasian QRIS sebagai digitalisasi pembayaran tradisional dan pusat perbelanjaan.
- b. Mendukung inklusi keuangan, penggunaan QRIS mempermudah akses masyarakat ke layanan keuangan secara digital.
- c. Mempercepat dan mempermudah transaksi, dengan QRIS konsumen dapat melakukan pembayaran non-tunai dengan hanya memindai kode QR menggunakan *handphone*.

- d. Transaksi yang aman, QRIS lebih aman karena dapat mengurangi risiko penipuan uang palsu dan meminimalisir penggunaan uang tunai yang rawan kehilangan atau pencurian.

3. Manfaat Penggunaan QRIS bagi *Merchant*

- a. Membangun profil kredit sehingga memudahkan pengajuan pinjaman.
- b. Menerima pembayaran dengan lebih higienis.
- c. Transaksi tercatat dan *disburse* secara langsung ke rekening.
- d. Tidak perlu kembalian uang kecil, bebas risiko pencurian dan uang palsu.
- e. Mengikuti *trend* dan dapat meningkatkan penjualan.
- f. Biaya rendah, bahkan MDR 0% untuk usaha mikro.

4. Keunggulan QRIS

QRIS telah menjadi bagian integral dari upaya pemerintah Indonesia untuk mendorong inklusi keuangan dan digitalisasi ekonomi, serta meningkatkan efisiensi dalam proses pembayaran. Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital memiliki beberapa keunggulan.

a. Kemudahan transaksi

Sebagai metode pembayaran, QRIS sangat memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi hanya dengan memindai satu kode QR, tanpa perlu mengingat nomor rekening atau detail pembayaran lainnya. Hal ini sangat menghemat waktu dan meminimalkan kesalahan dalam proses pembayaran.

b. Dukungan *multi-platform*, QRIS mendukung berbagai aplikasi pembayaran digital yang populer di Indonesia, seperti GoPay, OVO, LinkAja, Dana, dan lain-lain. Ini memberi pengguna pilihan lebih dalam menggunakan dompet digital favorit mereka.

c. Fleksibilitas, kode QR QRIS dapat digunakan di berbagai jenis tempat usaha, mulai dari warung makan kecil hingga toko besar dan tempat wisata.

d. Keamanan

Sistem QRIS dirancang dengan standar keamanan yang tinggi untuk melindungi data dan transaksi pengguna. Setiap transaksi menggunakan QRIS biasanya memerlukan konfirmasi dari pengguna untuk memastikan keabsahan dan keamanan pembayaran.

e. Promosi keuangan inklusif

QRIS mendukung upaya pemerintah Indonesia dalam mendorong inklusi keuangan, karena memungkinkan akses yang lebih mudah ke layanan perbankan digital bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan tradisional (Aryowiloto & Permana, 2024).

D. Inklusi Keuangan

1. Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah langkah untuk memastikan bahwa setiap individu maupun kelompok dapat mengakses layanan keuangan dengan aman, terjangkau, dan bermanfaat. Inklusi keuangan adalah penyediaan akses terhadap bermacam lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, dengan tujuan utama untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Badan Kebijakan Fiskal (2021), inklusi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu atau pelaku usaha untuk mengakses beragam produk dan layanan keuangan, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi (Atarwaman et al., 2023). Selanjutnya, Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia menyatakan bahwa inklusi keuangan ialah hak setiap individu untuk mendapatkan akses dan layanan yang lengkap dari lembaga keuangan dengan tepat waktu, nyaman, informatif, serta dengan biaya yang terjangkau (Shafrani et al., 2023).

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2023) pasal 1 ayat 7, menyebutkan inklusi keuangan ialah tersedianya akses serta pemanfaatan produk dan/atau layanan Pelaku Usaha Jasa Keuangan

(PUJK) yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat, dengan tujuan peningkatan kesejahteraan keuangan masyarakat. Mudahnya akses dan tersedianya sistem keuangan untuk semua individu adalah elemen penting dalam aspek sosial ekonomi, yaitu inklusivitas dalam akses keuangan bagi semua tataran masyarakat. Bank Indonesia menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki beberapa manfaat, di antaranya pendorong pertumbuhan ekonomi, terjaganya stabilitas sistem keuangan, mendukung upaya pengentasan kemiskinan, serta berperan dalam pengurangan kesenjangan (Zai et al., 2023).

Sarma (2012) menjelaskan inklusi keuangan sebagai suatu proses yang memastikan akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal dapat diperoleh dengan mudah oleh semua pelaku ekonomi. Selaras dengan definisi Sarma, Gerdeva dan Rhyne mengartikan inklusi keuangan sebagai keadaan dimana setiap individu bisa mengakses layanan keuangan yang berkualitas, tersedia dengan harga yang terjangkau, serta nyaman dan memuaskan. Sementara Demirguc-Kunt dan Klapper (2012), menjelaskan inklusi keuangan sebagai penyediaan akses luas terhadap layanan keuangan, tanpa adanya hambatan harga ataupun hambatan non-harga dalam penggunaannya (Pratiwi et al., 2023).

Menurut Josua Pardede, inklusi keuangan diartikan sebagai upaya meningkatkan penyediaan layanan keuangan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan semua tataran masyarakat, dengan disertai peningkatan volume pasar. Titik fokus dari inklusi keuangan ialah memastikan bahwa semua segmen masyarakat termasuk penduduk miskin bisa mengakses layanan keuangan. Dalam Upaya ini, kelompok miskin dan menengah ke bawah harus dijadikan prioritas (Mutaqin & Ridwan, 2024). Dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan merupakan upaya guna memastikan bahwa seluruh individu dan kelompok, terutama masyarakat menengah ke bawah dan golongan miskin,

mempunyai akses yang aman, terjangkau, dan berkualitas terhadap berbagai layanan serta produk keuangan. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi kesenjangan sosial. Dengan memberikan layanan keuangan yang lebih luas, inklusi keuangan berperan penting dalam memperkuat sistem keuangan secara keseluruhan.

2. Indikator Inklusi Keuangan

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) indikator inklusi keuangan meliputi hal-hal berikut.

- a. Akses merujuk pada penyediaan infrastruktur oleh lembaga jasa keuangan untuk memungkinkan masyarakat menjangkau lembaga, produk, serta layanan keuangan formal. Contoh perluasan akses keuangan seperti peningkatan titik akses melalui layanan digital, dan lain sebagainya.
- b. Ketersediaan produk dan layanan keuangan yang diperlukan oleh semua lapisan masyarakat, sehingga setiap golongan dapat memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan mereka. Karenanya, lembaga jasa keuangan harus menyediakan produk dan layanan yang mencakup semua segmen masyarakat. Ketersediaan produk dan layanan keuangan harus sesuai karakter serta kebutuhan masyarakat, sehingga bisa dijangkau dari segi harga dan aksesibilitas.
- c. Penggunaan produk dan layanan keuangan oleh masyarakat adalah tujuan utama dari inklusi keuangan, dengan harapan bahwa masyarakat tidak hanya akan memperoleh manfaat dari produk dan layanan yang digunakan, namun juga terdapat peningkatan kesejahteraan.
- d. Kualitas mengacu pada keadaan dimana produk dan layanan keuangan dapat memberi manfaat maksimal bagi masyarakat yang memanfaatkannya. Dalam konteks ini, kualitas juga bisa diartikan sebagai pemanfaatan produk dan layanan keuangan oleh masyarakat

secara aktif, yang menunjukkan bahwa produk dan layanan tersebut cocok dengan kebutuhan masyarakat, sehingga frekuensi penggunaannya cenderung tinggi (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

3. Prinsip Dasar Inklusi Keuangan

- a. Terukur, dalam upaya peningkatan inklusi keuangan masyarakat mempertimbangkan cakupan lokasi, biaya, waktu, teknologi, dan manajemen risiko pada setiap transaksi.
- b. Terjangkau, layanan akses keuangan harus mudah dijangkau setiap masyarakat.
- c. Peningkatan inklusi keuangan harus tepat sasaran.
- d. Adanya keberlanjutan (Faozan & Pradini, 2023).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Menurut Fitriah dan Ichwanudin (2020) dalam (Pitri, 2023) faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan yaitu:

- a. Literasi keuangan, masyarakat mampu memahami pro kontra terhadap keputusan keuangan.
- b. Pengetahuan keuangan, adanya perkembangan sistem keuangan mengharuskan masyarakat memiliki pengetahuan keuangan yang semakin baik.
- c. Keterampilan keuangan, yaitu kemampuan masyarakat dalam mengatur dan mengelola keuangan mereka.
- d. Keyakinan keuangan, yakni kepercayaan masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan sehingga mereka tidak ragu menggunakannya.
- e. Sikap keuangan, yaitu cara individu memberi reaksi terhadap pemikiran, pendapatan serta penilaian mengenai keuangan.
- f. Perilaku keuangan, yaitu tindakan individu dalam mengelola keuangan pada kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merujuk pada tinjauan dari hasil penelitian terdahulu yang terkait pada objek yang dianalisis dalam penelitian. Agar penelitian

yang dilakukan dapat lebih mendalam, maka tahap berikutnya yang akan dilakukan yaitu menganalisis dan mengkaji hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini. Guna menilai sejauh mana persoalan ini telah dibahas pada penelitian terdahulu, penulis akan mencermati studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Optimalisasi Sistem Pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) dalam Mewujudkan Inklusi Keuangan (Handayani, 2023).	Sistem pembayaran QRIS yang semakin mudah dan teintegrasi dengan <i>mobile banking</i> serta dompet digital dapat mewujudkan dan mengatasi tantangan inklusi keuangan di Indonesia dan membuka akses keuangan yang lebih luas bagi masyarakat.	Sama-sama membahas QRIS kaitannya dengan inklusi keuangan. menggunakan metode kualitatif.	Fokus penelitian terdahulu yaitu pada optimalisasi QRIS sedangkan penelitian saat ini fokusnya pada peran dan efektivitas program SIAP QRIS dalam mendukung inklusi keuangan. Penelitian terdahulu hanya menggunakan data sekunder. Penelitian sekarang menggunakan data primer dan sekunder.
2.	Efektivitas Program SIAP (Sehat, Inovatif, Aman, Pakai) <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) untuk	Berdasarkan analisis menggunakan lima aspek menurut Sutrisno yaitu pemahaman program dan pencapaian tujuan belum dikatakan	Membahas variabel yang sama terkait efektivitas QRIS dalam mendukung inklusi keuangan. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Subjek penelitian terdahulu adalah pedagang dan konsumen di Pasar Badung Kota Denpasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjek penelitiannya

	Mendukung Inklusi Keuangan Digital di Pasar Badung, Kota Denpasar (Sartini et al., 2023).	efektif sedangkan indikator tepat sasaran, tepat waktu, dan perubahan nyata sudah efektif untuk mendukung inklusi keuangan.		adalah Pedagang di Pasar Manis, Purwokerto. Terdapat perbedaan variabel yaitu variabel peran.
3.	Analisis Peran Teknologi Finansial dan Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Akses Inklusi Keuangan pada UKM di Kota Gunungsitoli (Zai et al., 2023)	Penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi finansial memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akses inklusi keuangan.	Terdapat kesaamaan variabel yaitu variabel peran. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Terdapat perbedaan variabel yaitu variabel efektivitas. Penelitian terdahulu membahas finansial teknologi secara luas, sedangkan penelitian sekarang fokus pada inovasi yaitu <i>fintech</i> QRIS.
4.	Efektivitas Penggunaan <i>Quick Response Indonesian Standard</i> (QRIS) di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar (Yuvita et al., 2023).	Penggunaan QRIS di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar masih kurang efektif.	Terdapat kesamaan variabel yaitu efektivitas. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu membahas efektivitas penggunaan QRIS di pasar tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar sedangkan penelitian saat ini membahas efektivitas QRIS dalam mendukung inklusi keuangan di Pasar Manis

				Purwokerto. Terdapat variabel peran pada penelitian sekarang.
5.	Efektivitas <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) di Pasar Atas Kota Bukittinggi Ditinjau dari Ekonomi Islam (T. E. Putri & Basir, 2023).	Penggunaan QRIS di Pasar Atas Kota Bukittinggi dikatakan efektif karena banyak manfaat yang diterima oleh pengguna.	Terdapat kesamaan variabel yaitu efektivitas. Pendekatan penelitian yang digunakan sama yaitu dengan pendekatan kualitatif.	Tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di Pasar Atas Kota Bukittinggi sedangkan penelitian saat ini di Pasar Manis Purwokerto. Penelitian terdahulu dilihat dari perspektif ekonomi islam sementara penelitian saat ini tidak. Terdapat variabel peran pada penelitian sekarang.
6.	Mendorong Inklusi Keuangan Melalui QRIS: Investigasi Literasi Keuangan dan Akses Keuangan di Sektor Usaha Kecil (Felicia et al., 2024)	Inklusi keuangan didorong pada upaya integratif dalam meningkatkan literasi keuangan yang memperluas infrastruktur digital, terutama di daerah yang pelayanan akses pembayaran digitalnya kurang terlayani	Sama-sama membahas QRIS kaitannya dengan inklusi keuangan. Menggunakan metode kualitatif.	Fokus penelitian berbeda dimana penelitian terdahulu membahas inklusi keuangan melalui QRIS dengan investigasi literasi keuangan dan akses keuangan di sektor usaha kecil sedangkan penelitian saat ini fokusnya pada peran dan efektivitas program SIAP QRIS dalam mendukung inklusi keuangan

				pada pedagang di Pasar Manis Purwokerto. Penelitian terdahulu hanya menggunakan data sekunder. Penelitian sekarang menggunakan data primer dan sekunder.
--	--	--	--	---

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis

F. Landasan Teologis

Perkembangan teknologi dewasa ini telah mendorong kemajuan dalam berbagai aktivitas ekonomi, terutama dalam memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalankan berbagai kegiatan, termasuk dalam hal bertransaksi. Salah satu inovasi teknologi pembayaran adalah QRIS, sebuah sistem pembayaran yang dirancang untuk menghadirkan solusi transaksi yang lebih efisien dan efektif. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ ۖ

Artinya: “Dan akan Kami mudahkan bagimu jalan yang mudah”. (QS. Al-A’la: 8).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan kemudahan kepada hamba-Nya dalam menjalani berbagai urusan. Hal ini menandakan bahwa Allah memperbolehkan umat-Nya untuk melakukan pekerjaan yang tidak mempersulit diri, selama tetap sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Salah satu bentuk kemudahan tersebut adalah penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran, karena mampu menyederhanakan proses transaksi cukup dengan memindai kode QR. Selain mempermudah, QRIS juga memberikan berbagai manfaat. Seperti yang tercermin dalam QS. As-Shad:

27 dan QS. Ali-Imran: 191 bahwa segala sesuatu yang Allah ciptakan pasti memiliki manfaat di dalamnya.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”. (QS. As-Shad: 27).

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring mereka dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (QS. Ali-Imran: 191).

Tafsir ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap teknologi adalah bagian dari karunia Allah yang diciptakan untuk membawa manfaat dan mempermudah kehidupan manusia. Penggunaan QRIS bisa dianggap sebagai salah satu bentuk karunia Allah yang menghadirkan kemudahan dan manfaat bagi manusia dalam bertransaksi serta mendorong inklusi keuangan dengan membuka akses layanan keuangan formal bagi pelaku usaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, yakni penggunaan metode untuk memperoleh data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sesungguhnya, data yang jelas dan pasti, yang menyimpan suatu nilai dibalik data yang terlihat. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti obyek dalam kondisi alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Adapun objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah peran dan efektivitas program SIAP QRIS dalam mendukung inklusi keuangan pada pedagang di Pasar Manis Purwokerto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), analisis data sifatnya induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2024).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pasar Manis Purwokerto yang terletak di Jalan Gatot Subroto No. 1, Kelurahan Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Pasar Manis dipilih menjadi tempat penelitian karena sebagai piloting pertama dari program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS di Purwokerto. Sedangkan waktu penelitian dilakukan sejak bulan Oktober 2024 sampai dengan Mei 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memiliki pemahaman tentang topik yang diteliti (Sugiyono, 2024). Subjek dalam penelitian ini yaitu pedagang di Pasar Manis Purwokerto. Jumlah sampel penelitian sebanyak 17 informan. Penentuan sampel ini berdasarkan pendapat Gay & Diehl yang menyatakan bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya. Pendapat ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil, maka akan

semakin *representative* dan hasilnya dapat di generalisasikan. Namun, ukuran sampel dapat diterima akan sangat bergantung dengan jenis penelitiannya, yaitu:

1. Apabila penelitiannya bersifat deskriptif maka sampel minimumnya adalah 10% populasi.
2. Apabila penelitian bersifat korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subjek.
3. Apabila penelitian kausal perbandingan, sampel minimumnya sebanyak 30 subjek per grup.
4. Apabila penelitian eksperimen sampel minimumnya 15 subjek per grup (Rosanah, 2019).

Penelitian ini menggunakan ukuran sampel 10% dari populasi, dengan populasi sebanyak 167 dan 10% nya adalah 16,7 atau dibulatkan menjadi 17 sampel. Sementara, objek penelitian adalah kondisi secara sosial mencakup tempat, pelaku, dan aktivitas yang diteliti (Sugiyono, 2022). Objek penelitian ini yakni peran dan efektivitas program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan sumber untuk mendapatkan data yang dilakukan secara langsung melalui proses pengumpulan data yang diambil oleh pengumpul data, jadi bisa disimpulkan teknik pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2024). Sumber informasi utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap pedagang pengguna QRIS di Pasar Manis Purwokerto, pengelola pasar, penyelenggara program SIAP QRIS dari Bank Indonesia Purwokerto.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber yang didapatkan peneliti melalui proses tidak langsung, yakni dari pihak lain atau melalui dokumen yang telah ada (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, bisa disimpulkan pengumpulan data dilakukan dengan perantara lain misalnya orang lain, dokumentasi dan literatur-literatur yang bisa dijadikan pelengkap serta mendukung penelitian terkait objek ataupun subjek penelitian, seperti jurnal, buku, artikel, situs web resmi dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti agar memperoleh informasi dilakukan melalui beberapa metode penelitian, antara lain:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986), observasi adalah suatu proses yang kompleks, terdiri dari berbagai aspek biologis dan psikologis. Dua proses utama dalam observasi ialah pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan ketika penelitian berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak. Pada penelitian ini, jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipatif pasif yang berarti peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2024). Observasi merupakan bagian yang penting sebab dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan melakukan pengamatan pada subjek penelitian.

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara merupakan kegiatan bertemunya dua pihak dalam pertukaran informasi dan gagasan melalui proses diskusi yang dilakukan, agar kemudian dihasilkan arti pada penelitian tersebut. Proses wawancara secara langsung diimplementasikan dengan informan. Teknik wawancara yang peneliti

terapkan yaitu wawancara terstruktur dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam melakukan upaya memperoleh informasi yang akurat dan relevan maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan pedagang di Pasar Manis Purwokerto, penyelenggara program SIAP QRIS yaitu Bank Indonesia Purwokerto.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni tahap pengumpulan data menggunakan catatan peristiwa, dimana dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, karya monumental, sejarah kehidupan, biografi, aturan maupun kebijakan dalam mendukung proses sebuah penelitian (Sugiyono, 2024). Teknik dokumentasi ini mampu menemukan bermacam sumber buku, yaitu catatan, foto serta laporan informasi lainnya yang dapat mendukung proses penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Pada tahap pengujian keabsahan data, dapat menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini merujuk pada proses memeriksa data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan pada waktu yang berbeda-beda (Sugiyono, 2024). Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Guna menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data yang telah dikumpulkan melalui beberapa sumber. Sebagai contoh data yang sudah dikumpulkan dari bermacam-macam sumber dapat dikategorisasikan dan dideskripsikan kemudian dianalisis peneliti sehingga mampu menghasilkan kesimpulan dan akan disepakati dengan berbagai sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik guna menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data pada sumber yang sama menggunakan teknik yang

berbeda. Sebagai contoh, data diperoleh melalui wawancara, kemudian diperiksa kembali dengan teknik lainnya seperti observasi maupun dokumentasi. jika hasil dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menunjukkan perbedaan, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau pihak lain, untuk memastikan kebenaran data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu guna menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda, maka proses ini akan diulang hingga ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2024).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mengumpulkan dan menyusun data yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Dilakukan dengan cara pengorganisasian data ke dalam kategori, menguraikannya menjadi unit-unit, menyintesis informasi, menyusunnya dalam pola, memilih mana yang penting dan perlu dipelajari, serta menarik kesimpulan sehingga data tersebut mudah dipahami oleh peneliti ataupun orang lain (Sugiyono, 2024). Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni teknik analisis data model Miles dan Huberman sebagai berikut.

1. *Data Collection*/ Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau dengan menggabungkan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data ini berlangsung selama beberapa hari atau bahkan bulan, sehingga data yang terkumpul akan banyak. Di tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, dengan merekam segala hal yang dilihat dan didengar. Hal ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang banyak dan beragam.

2. *Data Reduction/ Reduksi Data*

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya yaitu melakukan proses mereduksi data yaitu merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf, angka atau yang lainnya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display/ Penyajian Data*

Pada penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart* dan bentuk lainnya. Penyajian data ini mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi, serta membantu merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah didapatkan.

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki bersifat sementara, dan dapat mengalami perubahan apabila tidak ditemukannya bukti kuat yang muncul di tahap pengumpulan data berikutnya yang mampu mendukung. Namun, jika temuan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, kesimpulan yang diambil peneliti dapat dianggap kredibel (Sugiyono, 2024).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

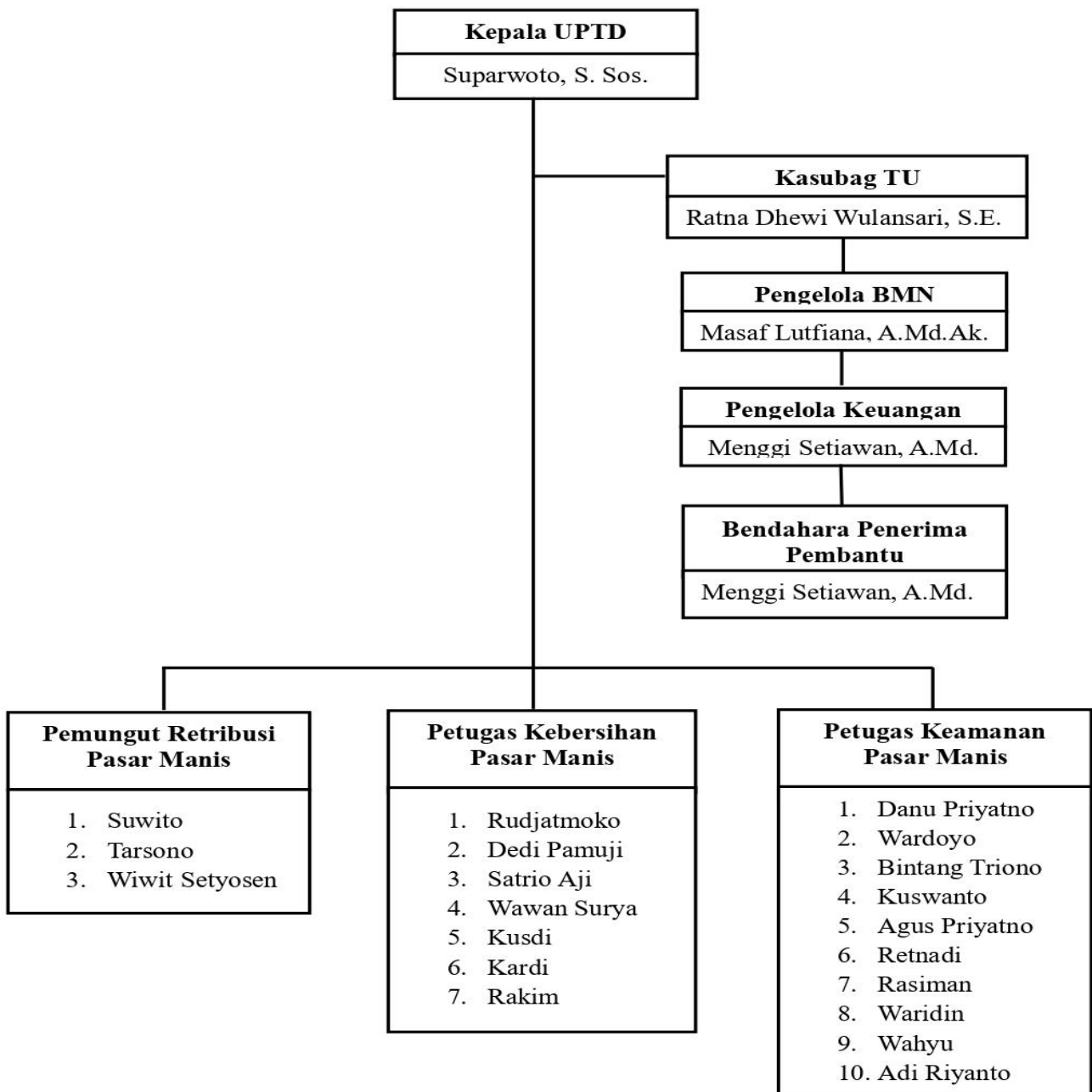
1. Profil Pasar Manis Purwokerto

Pasar Manis yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No. 1, Kelurahan Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, merupakan pasar rakyat dengan status Pasar Berstandar Nasional Indonesia (SNI) sejak 27 Desember 2017. Pasar ini memiliki luas tanah 5.925 m² dan luas bangunan 4.755 m² yang terdiri dari dua lantai. Dibangun sebagai bagian dari program revitalisasi 1.000 pasar rakyat yang dimulai pada 30 Juni 2015. Tahap pertama pembangunan dilakukan di atas lahan bekas Gedung Kesenian Soetedja yang diresmikan oleh Presiden Jokowi pada 4 Mei 2016, kemudian dilanjutkan pembangunan tahap kedua berada di sebelah baratnya yang saat ini merupakan bangunan utama Pasar Manis.

Pasar Manis dilengkapi berbagai fasilitas, seperti toilet, mushola, ATM, aula pertemuan, ruang laktasi, dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas serta ruang multifungsi di lantai atas. Operasional pasar dimulai pukul 06.00 hingga 15.00 WIB kemudian dari pukul 17.00 hingga 22.00 WIB untuk kuliner malam. Tata ruang pasar juga diatur berdasarkan jenis barang, seperti sayuran, buah-buahan, daging, ikan, rempah-rempah, dan kebutuhan sehari-hari lainnya, sehingga memudahkan pengunjung dalam berbelanja. Tak kalah pentingnya, pasar yang terletak di jantung Kota Purwokerto ini menyediakan pembayaran non-tunai berbasis QRIS. Implementasi QRIS di Pasar Manis Purwokerto diresmikan pada 9 September 2020.

2. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II



Sumber: Data sekunder dokumen Pasar Manis Purwokerto

3. Visi dan Misi Pasar Manis Purwokerto

a. Visi

“Terciptanya Pasar Manis yang bersih, sehat, aman, dan nyaman serta menjadikan pasar sebagai pemberdayaan ekonomi kerakyatan”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kebersihan, keamanan dan ketertiban serta kenyamanan pasar.
- 2) Memberikan pelayanan yang baik kepada pedagang, pembeli, dan pengguna jasa fasilitas pasar.
- 3) Mengubah pola pikir dan perilaku pengelola pasar serta pedagang dalam mewujudkan pasar yang bersih, aman, dan nyaman.
- 4) Menjadikan Pasar Manis sebagai sarana edukasi, pelayanan kesehatan dan wisata kuliner.

B. Implementasi Program SIAP QRIS di Pasar Manis

Program SIAP QRIS mulai diimplementasikan di Pasar Manis pada 9 September 2020 oleh Bank Indonesia Purwokerto. Dalam pelaksanaannya, program ini melalui tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam implementasi program SIAP QRIS. Proses ini diawali dengan komunikasi antara beberapa pihak yang terkait, yaitu Bank Indonesia Purwokerto, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Banyumas, dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pasar Manis. Disperindag bertindak sebagai perantara yang menghubungkan Bank Indonesia Purwokerto dengan UPTD Pasar Manis yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pasar. Selanjutnya, UPTD Pasar Manis akan mempertemukan pihak Bank Indonesia Purwokerto dengan paguyuban

pedagang yang menaungi komunitas pedagang di Pasar Manis. Melalui paguyuban ini, Bank Indonesia Purwokerto melakukan pendataan terhadap pedagang terkait ketersediaan rekening bank mereka dan preferensi dalam penggunaan QRIS. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk berkoordinasi dengan Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) QRIS untuk mengakuisisi pedagang sebagai *merchant* QRIS. Di Pasar Manis sendiri Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) adalah bank BRI.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada pedagang. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pedagang mengenai manfaat dan cara penggunaan QRIS. Sebagai puncak dari tahap pelaksanaan, dilakukan peluncuran (*launching*) program SIAP QRIS di Pasar Manis pada 9 September 2020. Acara ini dihadiri oleh berbagai pihak seperti Disperindag dan kepala daerah Kabupaten Banyumas. Dalam tahapan ini, juga dilakukan akuisisi pedagang sebagai *merchant* QRIS.

3. Evaluasi

Evaluasi program SIAP QRIS dilakukan secara berkala dengan melibatkan PJP QRIS, dalam hal ini BRI sebagai penyedia utama layanan QRIS di Pasar Manis. Evaluasi ini dilakukan dengan memantau penggunaan QRIS oleh pedagang serta mengidentifikasi kendala yang mungkin terjadi dalam penggunaan QRIS. Di Pasar Manis tersedia gerai layanan BRI yang memudahkan proses evaluasi, dimana memungkinkan pihak bank mengawasi secara langsung program SIAP QRIS di Pasar Manis.

Gambar 4. 2
Stiker Program SIAP QRIS



Sumber: Dokumentasi penulis

C. Peran Program SIAP QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan

Program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS merupakan bagian dari strategi nasional keuangan digital dan inklusi keuangan yang diluncurkan oleh Bank Indonesia bersama Kementerian Perdagangan. Program ini menyasar pedagang di pasar-pasar rakyat agar mereka mampu mengadopsi teknologi keuangan digital dan secara bertahap masuk ke dalam sistem keuangan formal. Dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur nomor 24/1/PDAG/2022 tentang perubahan kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur nomor 21/18/PDAG/2019 tentang implementasi standar nasional *Quick Response Code* untuk pembayaran, bahwa perkembangan transaksi yang difasilitasi dengan standar nasional *Quick Response Code* pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*) diarahkan untuk mendukung inklusi keuangan, termasuk pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta pemulihan ekonomi nasional.

QRIS memungkinkan pedagang kecil dan menengah, terutama di sektor informal seperti pasar tradisional, untuk terintegrasi ke dalam ekosistem

keuangan digital dengan biaya yang terjangkau dan proses yang sederhana. Melalui sistem pembayaran digital yang terstandarisasi, diharapkan dapat menciptakan ekosistem transaksi yang lebih aman, efisien dan inklusif bagi pelaku usaha.

Program SIAP QRIS hadir sebagai solusi dengan menyediakan metode pembayaran digital yang cepat, mudah, murah, aman, dan handal. Sebagai sistem yang bersifat universal, QRIS dapat digunakan melalui berbagai dompet digital dan layanan *mobile banking*. Dengan mengadopsi pembayaran digital QRIS, pedagang yang sebelumnya belum terlayani layanan perbankan, kini memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam ekosistem keuangan digital. Selain itu juga mengurangi kesenjangan akses keuangan, terutama pada pedagang yang belum familiar dengan layanan keuangan berbasis teknologi.

Peran adalah sekumpulan harapan yang ditujukan kepada individu mengenai bagaimana ia bertindak dan bersikap dengan seharusnya dalam situasi tertentu, sesuai dengan status dan fungsi sosial yang dimilikinya. Menurut Soerjono Soekanto, teori peran menjelaskan bahwa individu dalam masyarakat menjalankan peran sosial tertentu berdasarkan posisi yang dimilikinya dalam struktur sosial (Lanteda et al., 2017). Dalam hal ini, program SIAP QRIS memiliki peran institusional sebagai fasilitator, edukator dan pendorong dalam sistem keuangan digital. Peran ini dapat dijelaskan melalui tiga dimensi utama:

1. Peran normatif adalah peran yang berkaitan dengan ekspektasi dan aturan yang harus dijalankan oleh suatu pihak sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam hal ini, program SIAP QRIS berperan dalam menetapkan standar pembayaran digital yang aman, mudah, dan inklusif.
2. Peran relasional mengacu pada peran yang muncul dari hubungan antara individu dan lembaga dalam struktur sosial. Program SIAP QRIS berperan menjembatani hubungan antara pelaku usaha dengan institusi keuangan dan penyedia layanan pembayaran.

3. Peran fungsional adalah peran yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara praktis. Dalam hal ini, program SIAP QRIS menjalankan fungsi pemberdayaan melalui edukasi dan penyediaan layanan teknis.

Peran QRIS dalam mendukung inklusi keuangan dapat dilihat dari berbagai aspek sebagai berikut:

1. QRIS sebagai fasilitator akses keuangan formal

Program SIAP QRIS menyediakan solusi pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan handal. Dalam hal ini, QRIS menjembatani kebutuhan pedagang pasar terhadap sistem pembayaran non-tunai yang dapat diakses hanya melalui perangkat ponsel dan aplikasi keuangan. Dengan adanya QRIS, pedagang yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap layanan perbankan dapat mulai terhubung dengan sistem keuangan digital. Seperti yang disampaikan oleh Pak Sholeh, pedagang kue dongkal pada wawancara tanggal 4 Februari 2025:

“Iya betul mba membantu mengakses layanan keuangan terutama transfer ya, terus kalo nabung ngga perlu ribet setor tunai ke ATM”.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mendorong pedagang untuk mengenal fitur-fitur perbankan digital secara langsung. Mereka tidak hanya menerima pembayaran, tetapi juga melakukan transaksi lain seperti transfer dan menabung melalui aplikasi digital.

2. Literasi keuangan digital dan transformasi usaha

Salah satu dampak signifikan dari implementasi program SIAP QRIS adalah meningkatnya literasi keuangan di kalangan pedagang. Sebelum mengenal QRIS, sebagian besar pedagang hanya terbiasa dengan transaksi tunai dan belum memahami cara kerja layanan keuangan digital. Melalui edukasi dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak Bank Indonesia serta mitra PJP, pedagang mulai memahami layanan keuangan digital.

Dalam praktiknya, saat pedagang mulai menggunakan QRIS, mereka secara otomatis terhubung dengan aplikasi keuangan seperti BRI *mobile* atau aplikasi perbankan lainnya. Mereka belajar bagaimana cara menerima pembayaran digital, pengecekan saldo dan lain sebagainya. Proses belajar ini secara tidak langsung mengedukasi para pedagang yang sebelumnya kurang akrab dengan teknologi keuangan. Hal ini membuat mereka menjadi lebih melek secara digital dan lebih paham tentang bagaimana aplikasi tersebut tidak hanya untuk menerima uang tetapi juga memiliki fitur perbankan lainnya, seperti transfer, pembayaran tagihan, hingga riwayat transaksi. Seiring waktu, mereka juga mulai memahami berbagai layanan keuangan yang dapat dimanfaatkan seperti pinjaman dan asuransi dan lain sebagainya.

Dalam wawancara tanggal 25 Februari 2025, Bapak Tela Anggarayan Putra, asisten manajer unit implementasi kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia, menjelaskan:

“Dulu sebelum ada QRIS sudah ada QR *code* tapi sifatnya masih harus sama bank-nya (*on us*), sehingga tidak efisien. Dengan adanya QRIS, siapapun pengguna dengan PJP berbeda (*off us*) tetap bisa bertransaksi, karena QRIS memiliki interoperabilitas dan terintegrasi. Nah harapannya dengan masyarakat memakai QRIS masyarakat juga mampu meningkatkan literasi keuangan mereka misalnya jika belum *bankable*, belum kenal fitur-fitur perbankan sekarang adanya QRIS mau engga mau harus tahu karena ada sarana atau wadah penyimpanan uangnya”.

Program SIAP QRIS juga membantu pencatatan usaha menjadi lebih tertib dan efisien. Pak Saiman, seorang pedagang daging sapi menyatakan:

“Iya kalo memakai QRIS kita tinggal buka aplikasi kan ada *payment* nya ya, kita bisa cetak *payment* kapanpun tanggal berapapun. Kalo manual kan kita ngga mungkin langsung nulis pemasukan habis transaksi”.

Artinya, penggunaan QRIS juga mendorong pedagang mencatat transaksi secara otomatis, membantu proses pelaporan usaha, dan meningkatkan ketertiban keuangan mereka.

Berdasarkan indikator inklusi keuangan menurut *World Bank*, yaitu kepemilikan akun keuangan, penggunaan produk keuangan, serta literasi dan kemampuan mengelola keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa program SIAP QRIS berperan dalam:

1. Meningkatkan kepemilikan akun keuangan secara tidak langsung, karena penggunaan QRIS biasanya memerlukan integrasi dengan akun dompet digital atau *mobile banking*.
2. Meningkatkan penggunaan layanan keuangan, terutama layanan transfer dan tabungan digital.
3. Meningkatkan literasi keuangan, melalui keterlibatan aktif dalam penggunaan aplikasi keuangan.
4. Memperluas cakupan layanan keuangan kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya belum tersentuh layanan perbankan secara digital.

Program SIAP QRIS tidak hanya menjadi instrumen pembayaran digital, tetapi juga menjadi katalisator transformasi ekonomi mikro yang lebih inklusif. Dengan memperluas akses terhadap layanan keuangan, meningkatkan literasi keuangan dan menyederhanakan proses transaksi, program SIAP QRIS berkontribusi nyata dalam mendorong inklusi keuangan khususnya di kalangan pedagang pasar. Secara tidak langsung, penggunaan QRIS mendorong pedagang untuk lebih memahami dan memanfaatkan layanan keuangan secara luas. Dengan demikian, QRIS bukan hanya sekedar alat transaksi, tetapi juga jembatan menuju peningkatan literasi dan inklusi keuangan bagi pedagang.

D. Efektivitas Program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan

Penggunaan teknologi dalam sistem pembayaran yang sejalan dengan visi sistem pembayaran Indonesia merupakan sebuah bentuk nyata untuk mendukung inklusi keuangan. Bank Indonesia yang bekerja sama dengan Kementerian Perdagangan pun turut andil mengambil langkah dalam digitalisasi pembayaran melalui program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS. Program ini merupakan pengimplementasian QRIS untuk sektor usaha ritel di pasar tradisional dan pusat perbelanjaan. Penerapan program SIAP QRIS di pasar tradisional, seperti halnya di Pasar Manis Purwokerto menjadi upaya penting dalam mendukung inklusi dan literasi keuangan, khususnya bagi para pedagang yang sebelumnya lebih mengandalkan transaksi tunai.

Efektivitas program SIAP QRIS dapat diukur dengan menggunakan indikator efektivitas program. Fokus dalam penelitian ini adalah efektivitas program SIAP QRIS dalam mendukung inklusi keuangan pada pedagang di Pasar Manis purwokerto yang mengacu pada teori efektivitas dari Campbell J. P sebagai berikut:

1. Keberhasilan Program

Dalam melaksanakan program, tentunya kita perlu mengetahui bagaimana efektivitas program tersebut dilaksanakan. Keberhasilan program merupakan indikator efektivitas dalam arti tercapainya tujuan yang ditentukan sebelumnya, yang ditinjau dari proses dan mekanisme pelaksanaan program. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur guna membandingkan antara rencana, proses yang dilakukan, dan hasil yang dicapai. Dalam keberhasilan program, efektivitas dilihat dari proses dan mekanisme dalam pelaksanaan program (Nurshobah & Rudiana, 2023). Identifikasi dan sosialisasi merupakan langkah awal dalam proses implementasi program SIAP QRIS. Identifikasi dan sosialisasi ini diberikan kepada pedagang sebagai sasaran pada program. Identifikasi sendiri bertujuan untuk memastikan bahwa program dapat menjangkau

pedagang dengan tepat sasaran. Sedangkan sosialisasi dilakukan melalui edukasi langsung juga pendampingan teknis penggunaan QRIS.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tela Anggarayan Putra selaku asisten manajer unit implementasi kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia Purwokerto, identifikasi awal dilakukan dengan melakukan *requirement* ke Pasar Manis purwokerto untuk memastikan kesiapan pasar dalam mengadopsi program SIAP QRIS. Dalam menciptakan pasar tradisional yang SIAP QRIS, terdapat sejumlah syarat yang harus terpenuhi. Syarat-syarat tersebut meliputi dukungan dari pengelola dan paguyuban pasar, tersedianya infrastruktur jaringan internet yang memadai serta adanya layanan agen bank. Identifikasi awal dilakukan melalui proses *requirement* yang melibatkan pengelola pasar, paguyuban pedagang dan perwakilan dari Bank Indonesia Purwokerto. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa para pedagang yang terlibat dalam program SIAP QRIS merupakan pedagang yang siap berkomitmen dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital.

Setelah proses identifikasi selesai, langkah selanjutnya adalah sosialisasi kepada para pedagang. Bank Indonesia Purwokerto tidak hanya melibatkan paguyuban pedagang pasar dalam proses ini, tetapi juga melibatkan para pedagang itu sendiri melalui pendekatan *peer to peer*. Diharapkan, pedagang yang sudah menggunakan dan merasakan manfaat QRIS dapat mengajak pedagang lain disekitarnya, atau minimal memberikan contoh secara tidak langsung mengenai manfaat QRIS. Pendekatan *peer to peer* ini merupakan bentuk sosialisasi dan edukasi secara “getok tular”, dimana pedagang yang telah menggunakan QRIS dapat memberikan testimoni nyata mengenai kemudahan, kecepatan dan keamanan transaksi digital QRIS.

Melalui identifikasi dan sosialisasi yang dilaksanakan oleh bank Indonesia Purwokerto yang dalam hal ini bekerjasama dengan PJP yakni Bank BRI, diharapkan pedagang memperoleh pemahaman mengenai tujuann, manfaat, serta prosedur penggunaan QRIS dalam transaksi

sehari-hari. Setelah edukasi diberikan, tahap implementasi dimulai dengan pemasangan QRIS di setiap lapak pedagang serta pendampingan teknis untuk memastikan bahwa pedagang dapat menggunakannya dengan baik. Untuk proses pembuatan QRIS sendiri dilakukan oleh pihak PJP, sehingga pedagang hanya menerima hasil jadi tanpa perlu mengurus teknis pembuatannya.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator keberhasilan program SIAP QRIS di Pasar Manis Purwokerto dapat dilihat dari beberapa aspek. Penyelenggara program SIAP QRIS yakni Bank Indonesia Purwokerto dan PJP yakni Bank BRI telah menyediakan panduan serta pendampingan bagi pedagang agar program ini terlaksana dengan baik. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi program. Salah satunya yaitu tingkat pemahaman pedagang yang beragam tentang transaksi digital. Beberapa pedagang, terutama yang sudah berusia lanjut, mengalami kesulitan dalam pengimplementasian program ini, sehingga lebih memilih transaksi tunai.

Dari sisi mekanisme pelaksanaan, program ini telah berjalan sesuai prosedur yang ditentukan, seperti pendaftaran dan pembuatan QRIS yang mudah dan pendampingan bagi pedagang. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal keberlanjutan penggunaan QRIS oleh pedagang, karena para pedagang memang menempel QRIS di lapaknya, tapi tidak seluruhnya memanfaatkan QRIS dalam bertransaksi.

Keberhasilan program SIAP QRIS dapat diukur dari sejauh mana pedagang di Pasar Manis Purwokerto mampu menggunakan QRIS secara aktif dalam transaksi sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait program SIAP QRIS di Pasar Manis Purwokerto, peneliti menilai bahwa penyelenggaraan program telah berjalan baik dari sisi pelaksanaan walaupun pada implementasinya masih perlu ditingkatkan agar optimal. Berikut adalah rekapitulasi tanggapan informan terhadap keberhasilan pelaksanaan program.

Tabel 4. 1
Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan Program	Jawaban Informan	Presentase
Berhasil	13	76,47%
Belum Berhasil	4	23,53%
Total	17	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 17 informan, sebanyak 13 informan (76,47%) menyatakan bahwa program SIAP QRIS berhasil dilaksanakan, dilihat dari proses identifikasi, sosialisasi dan edukasi program. Mereka merasa terbantu dengan adanya QRIS, penggunaannya relatif mudah dan dibantu pembuatannya langsung oleh pihak PJP. Sedangkan, sebanyak 4 informan (23,53%) menyatakan bahwa program SIAP QRIS belum berhasil dilaksanakan karena ketika terjadi kendala penggunaan QRIS, pihak PJP dirasa kurang membantu dalam penyelesaian kendala tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh pak sholeh Bambang salah satu pedagang pengguna QRIS sebagai berikut.

“Pernah juga sampai saat ini dananya ngga masuk, dan dari PJSP ngga ada konfirmasi atau klarifikasi, ngga ada kompensasi juga”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun program telah berjalan sesuai dengan proses dan mekanismenya, namun dalam teknis seperti ketika terjadi kendala masih perlu ditigkatkan. Koordinasi antara pedagang, penyelenggara program dan PJP perlu diperkuat agar respon terhadap kendala teknis bisa lebih cepat dan efisien.

2. Keberhasilan Sasaran

Menurut Campbell J. P, keberhasilan suatu sasaran diukur berdasarkan pencapaian tujuan yang berorientasi pada hasil, dengan mengevaluasi sejauh mana komponen-komponen sasaran dan target

penerima yang telah ditetapkan dapat terpenuhi (Nurshobah & Rudiana, 2023). Hal ini mencerminkan harapan pembuat kebijakan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal dalam implementasinya. Program SIAP QRIS merupakan suatu upaya yang dilakukan guna mendukung inklusi keuangan di kalangan pedagang pasar. Dalam pengimplementasiannya, program ini memberikan kemudahan akses terhadap layanan keuangan secara digital, sehingga pedagang bisa dengan aman dan efisien dalam melakukan transaksi secara non tunai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pak Tela selaku perwakilan dari Bank Indonesia, bahwa sasaran utama dari program SIAP QRIS ini adalah pelaku usaha di pasar tradisional dan UMKM yang telah memenuhi kriteria kesiapan dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital. Pedagang di pasar tradisional menjadi sasaran dalam program SIAP QRIS karena mayoritas dari mereka masih mengandalkan transaksi tunai dalam aktivitas jual beli sehari-hari. Melalui program ini, diharapkan para pedagang dapat lebih memahami keuntungan dari transaksi non tunai dan beralih menggunakan QRIS sebagai adopsi pembayaran yang lebih efisien.

Program ini, juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan pada pedagang melalui edukasi tentang transaksi non tunai, sehingga mereka tidak hanya memahami manfaatnya tetapi juga dapat mendukung implementasi pembayaran digital dikalangan pedagang pasar. Dengan meningkatnya literasi keuangan dan adopsi pembayaran digital, akses pedagang terhadap layanan keuangan semakin terbuka, yang pada akhirnya mendorong terwujudnya inklusi keuangan yang lebih luas. Selain pedagang pasar, UMKM juga menjadi sasaran program SIAP QRIS. melalui penggunaan QRIS, UMKM dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dan dompet digital tanpa perlu mempunyai banyak akun atau perangkat tambahan. Kemudahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga membuka akses lebih luas ke layanan keuangan formal secara digital.

Dalam menentukan ketepatan sasaran, implementasi program SIAP QRIS melibatkan berbagai pihak, termasuk pengelola pasar, paguyuban pedagang, agen bank, serta penyelenggara program Bank Indonesia Purwokerto. Ketepatan sasaran program ini dilihat dari kesiapan infrastruktur pasar, tingkat literasi digital pedagang, serta komitmen pedagang dalam mengadopsi sistem pembayaran non tunai. Menurut pendekatan berbasis informasi (*information based approach*) yang dikemukakan oleh Mirless (1971), suatu program bantuan pemerintah dapat dikatakan efektif apabila diterima oleh target yang tepat dan digunakan sesuai peruntukannya (Nurshobah & Rudiana, 2023).

Dalam program SIAP QRIS, efektivitas sasaran dapat diukur dari sejauh mana penerima manfaat program mampu menggunakan QRIS sesuai dengan peruntukannya, serta apakah penggunaan QRIS dapat mendukung akses terhadap layanan keuangan formal. Keberhasilan sasaran program SIAP QRIS dapat dikatakan efektif apabila pedagang yang menerima manfaat memiliki kesiapan dalam mengadopsi pembayaran digital. Selain itu juga dilihat dari peningkatan jumlah transaksi non-tunai, peningkatan literasi keuangan, serta meningkatnya jumlah pedagang yang mendaftar dan secara aktif menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang, Sebagian besar merasa bahwa mereka adalah sasaran yang tepat untuk program SIAP QRIS. Bu Asih, pedagang kuliner nasi ayam menyatakan bahwa program sudah tepat sasaran karena memudahkan terutama jika konsumennya anak muda yang lebih memilih menggunakan QRIS dalam pembayarannya. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Pak Saiman.

“Ya tepat sasaran si, soalnya yang beli disini ngga hanya ibu-ibu tua gitu tapi pegawai juga banyak banget, istilahnya mereka yang gaul lah bisa transaksi pake QRIS”.

Sejalan dengan hal tersebut, Bu Purwanti juga menyampaikan bahwa program ini telah tepat sasaran.

“Iya tepat, malah kalo pedagang yang ngga ada QRIS pembelinya jadi batal beli”.

Di sisi lain, menurut pak Bambang dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menyatakan bahwa transaksi menggunakan QRIS kurang cocok untuk pedagang pasar.

“Engga begitu ya karena itu di UMKM kecil itu terkadang masih sangat butuh uang cash daripada dana yang masuk lewat QRIS. Ada yang bergantung kebutuhan hidupnya dengan penjualannya, jadi kalo hasil penjualannya masuk ke QRIS sedangkan dia butuh uang cepat untuk biaya hidup itu kan sangat menyusahkan malah”.

Bu Indi, pedgang jajanan pasar juga menyatakan bahwa program SIAP QRIS kurang tepat sasaran.

“Engga si sebenere ngga tepat mba, ngga tepatnya paling kan jajan lima ribu, masuk QRIS lima ribu ribu nah itu nanti dipotong ya jadi rugi, kalo nominalnya besar ngga kerasa banget”.

Untuk memperjelas sejauh mana keberhasilan sasaran program, berikut adalah rekapitulasi tanggapan informan terhadap sejauh mana ketepatan sasaran program SIAP QRIS.

Tabel 4. 2
Indikator Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan Sasaran	Jawaban Informan	Presentase
Tepat Sasaran	15	88,24%
Kurang Tepat Sasaran	2	11,76%
Total	17	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar informan merasa bahwa program SIAP QRIS telah tepat sasaran, yaitu diberikan kepada pedagang yang memang membutuhkan dan siap menggunakan sistem pembayaran digital. Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa program SIAP QRIS berhasil dalam menentukan sasaran program. Pedagang menyatakan bahwa QRIS sesuai dengan kebutuhan mereka dalam menjalankan usaha. Namun demikian, masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam hal edukasi, sosialisasi dan pendampingan, agar QRIS diimplementasikan oleh seluruh pedagang dengan optimal.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas suatu program. Kepuasan mengacu pada tingkat keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan serta harapan para pengguna atau penerima manfaat (Subianto & Kriswibowo, 2024). Hal ini sesuai dengan pendapat Campbell J.P bahwa kepuasan diukur dari sejauh mana program berhasil memenuhi kebutuhan penggunanya.

Kepuasan para pedagang di Pasar Manis Purwokerto pada program SIAP QRIS, diukur berdasarkan persepsi mereka terhadap kualitas layanan pembayaran digital, kemudahan penggunaan serta dampaknya terhadap usaha mereka. Penerapan QRIS sebagai sarana transaksi non tunai bertujuan untuk mempermudah pedagang dalam mengakses sistem keuangan formal secara digital. Oleh karena itu, kepuasan tidak hanya diukur dari aspek teknis pelaksanaan program, tetapi juga sejauh mana QRIS mampu meningkatkan keterlibatan pedagang dalam aktivitas ekonomi digital sebagai bagian dari inklusi keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang terhadap kualitas pembayaran digital QRIS mereka menyatakan cukup puas. Para pedagang merasa bahwa penggunaan QRIS sebagai metode transaksi memberikan pengalaman yang cepat, aman, dan efisien. Mereka tidak

lagi harus menyediakan uang kembalian, serta transaksi menjadi lebih tercatat. Hal ini sangat membantu terutama Ketika sedang ramai pembeli, karena pembayaran bisa dilakukan hanya dalam hitungan detik melalui pemindaian kode QR.

Kemudahan penggunaan QRIS juga menjadi faktor pendorong kepuasan para pedagang terhadap program SIAP QRIS. Para pedagang mengaku bahwa penggunaan QRIS mudah, hanya dengan memindai kode QR dan transaksi langsung tercatat secara otomatis di aplikasi keuangan digital yang mereka gunakan. Hal ini membuat proses pembayaran lebih cepat dan praktis. Selain itu, mereka juga merasa terbantu karena tidak perlu lagi menyediakan uang kembalian, sehingga mengurangi kerepotan dalam transaksi sehari-hari. Seperti yang diungkapkan bu Akriyani pada wawancara yang dilakukan peneliti bahwa alasan menggunakan QRIS karena lebih praktis.

“Satu, saya senang karena ngga usah mencari kembalian kalo pagi-pagi pas lagi rame jadi saya ngga bingung nyari kembalian. Yang kedua, kan ini uangnya langsung masuk rekening jadi saya tabung, dan yang buat belanja pake uang *cash*”.

Selanjutnya dampak terhadap usaha para pedagang, QRIS dinilai memberikan pengaruh yang positif dalam menjangkau lebih banyak pelanggan.

“Nah itu memang salah satu kenapa pake QRIS ya karena membantu menjangkau lebih banyak pelanggan”.

Selain menjangkau pelanggan yang lebih luas, beberapa pedagang juga merasakan adanya peningkatan pendapatan sejak menggunakan QRIS. Salah satunya pedagang jajanan pasar yaitu Bu Tari yang menyatakan bahwa ada sedikit kenaikan pendapatan setelah menggunakan QRIS.

Namun, tidak semua pedagang merasakan hal yang sama. Beberapa diantaranya mengaku bahwa pendapatan mereka relatif tidak mengalami perubahan yang signifikan. Ibu Sari, pedagang bumbu di Pasar Manis, mengaku bahwa penggunaan QRIS ini tidak berdampak pada peningkatan pendapatan. Ia mengatakan bahwa pendapatannya tetap. Meskipun demikian, penerapan QRIS tetap memberikan nilai tambah bagi para pedagang karena memperluas pilihan pembayaran dan membangun citra usaha yang lebih mengikuti perkembangan zaman.

Tabel 4.3
Indikator Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan Terhadap Program	Jawaban Informan	Presentase
Puas	12	70,59%
Kurang Puas	5	29,41%
Total	17	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 70,59% pedagang menyatakan puas terhadap pelaksanaan program SIAP QRIS di Pasar Manis Purwokerto. Tingkat kepuasan ini menunjukkan sebagian besar pedagang merasa bahwa program ini telah memberikan manfaat yang nyata. Sementara itu, sebanyak 29,41% pedagang menyatakan kurang puas. Berdasarkan hasil wawancara, ketidakpuasan tersebut disebabkan oleh kendala teknis terkait *time settlement*.

4. Tingkat Input dan Output

Dalam pemahaman efektivitas program menurut Campbell J. P, indikator input dan output digunakan untuk mengukur sejauh mana input (masukan) yang disiapkan mampu menghasilkan output (keluaran) yang berdampak nyata. Program dikatakan efektif jika

output lebih besar dari input, sebaliknya jika input lebih besar dari output, program dianggap tidak efektif (Kaawoan et al., 2022). Dalam pelaksanaan program SIAP QRIS persoalan input adalah bagaimana fasilitas atau komponen-komponen yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan output, yaitu manfaat yang dapat dirasakan oleh pedagang sebagai sasaran program.

Input dalam pelaksanaan program SIAP QRIS meliputi beberapa komponen. Pertama, sosialisasi dan edukasi kepada para pedagang. Kedua, fasilitasi registrasi akun QRIS yang membantu dalam proses pendaftaran hingga aktivasi akun QRIS, dilakukan oleh penyedia jasa pembayaran (PJP) yaitu Bank BRI Purwokerto. Ketiga, dukungan sarana prasarana seperti ketersediaan poster kode QR serta adanya agen bank di pasar yang siap melayani jika terdapat kendala teknis.

Output dari program SIAP QRIS dapat dilihat dari hasil nyata yang dirasakan oleh para pedagang sebagai sasaran program. Output tersebut seperti jumlah pedagang yang telah menggunakan QRIS secara aktif dalam bertransaksi, bertambahnya pengetahuan dan literasi keuangan dikalangan pedagang, semakin banyak pedagang yang memiliki rekening bank, kemudahan akses layanan keuangan, dan mulai terbiasa menggunakan *platform* keuangan digital dalam menjalankan usahanya, serta dampaknya terhadap pengembangan usaha.

Tabel 4. 4
Indikator Tingkat Input dan Output

Tingkat Input dan Output	Jawaban Informan	Presentase
Output Lebih Besar dari Input	12	70,59%
Output Lebih Kecil dari Input	5	29,41%
Total	17	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel, sebanyak 12 pedagang (70,59%) menyatakan program SIAP QRIS memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan input yang diberikan dimana input dari program seperti edukasi, sosialisasi, serta sarana prasarana pendukung berhasil mendorong pemanfaatan layanan keuangan digital. Para pedagang merasakan manfaat dari program, seperti kemudahan transaksi, efisiensi usaha, serta dorongan untuk terhubung ke sistem keuangan formal.

Sementara itu, sebanyak 5 pedagang (29,41%) menyatakan program SIAP QRIS belum optimal karena output yang dihasilkan tidak sebanding dengan input yang diberikan. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya penggunaan QRIS oleh konsumen, selain itu juga terdapat pedagang yang merasa belum mendapat dampak langsung terhadap perkembangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun input program telah diberikan, namun belum sepenuhnya mampu menghasilkan perubahan signifikan bagi seluruh pedagang. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa secara umum, program SIAP QRIS di Pasar Manis Purwokerto dilihat dari indikator input dan output dapat dikatakan berjalan cukup efektif.

5. Pencapaian Tujuan

Indikator pengukuran efektivitas yang terakhir yaitu pencapaian tujuan. Menurut Campbell J. P pencapaian tujuan bisa dilihat dari sejauh mana program berhasil dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kaawoan et al., 2022). Tujuan dari program SIAP QRIS adalah untuk mendorong para pedagang di pasar tradisional agar mampu mengadopsi teknologi pembayaran digital, sehingga mereka dapat masuk ke dalam sistem keuangan formal dan memperoleh manfaat dari ekosistem keuangan yang lebih efisien.

Dalam peraturan anggota dewan gubernur nomor 24/1/PDAG/2022 tentang perubahan kedua atas peraturan anggota dewan gubernur nomor 21/18/PDAG/2019 tentang implementasi standar nasional *Quick*

Response Code untuk pembayaran, bahwa perkembangan transaksi yang difasilitasi dengan standar nasional *Quick Response Code* pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*) diarahkan untuk mendukung inklusi keuangan, termasuk pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta pemulihan ekonomi nasional. Oleh karena itu, keberhasilan program SIAP QRIS tidak hanya dinilai dari sisi adopsi teknologi saja, tetapi juga sejauh mana tujuan strategis tersebut tercapai.

Tabel 4. 5
Indikator Pencapaian Tujuan

Pencapaian Tujuan	Jawaban Informan	Presentase
Tercapai	13	76,47%
Belum Tercapai	4	23,53%
Total	17	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel, dari 17 pedagang, sebanyak 13 pedagang (76,47%) menyatakan bahwa tujuan program SIAP QRIS telah tercapai. Hal ini dikarenakan mereka telah menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari, mengetahui manfaat transaksi digital, serta mulai mengenal layanan-layanan keuangan formal secara digital. Program ini memberikan kemudahan dalam bertransaksi dan mendukung akses layanan keuangan. Namun demikian, sebanyak 4 pedagang (23,53%) menyatakan tujuan program belum sepenuhnya tercapai. Meskipun telah menggunakan QRIS, pemanfaatan terhadap layanan keuangan digital belum berjalan secara optimal. Beberapa pedagang masih terbatas pada penggunaan QRIS hanya sebagai alat pembayaran saja, belum memahami atau memanfaatkan fitur keuangan lainnya.

Oleh karena itu, dalam mendukung inklusi keuangan pedagang pasar, maka diperlukan evaluasi dan penyempurnaan dalam mekanisme implementasi program agar lebih banyak pedagang yang menggunakan dan beradaptasi dengan transaksi digital. Diperlukan edukasi yang lebih intensif serta peningkatan infrastruktur pendukung. Meskipun program ini telah memberikan kemudahan dalam sistem pembayaran, efektivitasnya masih memerlukan peningkatan agar dapat berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan inklusi keuangan yang lebih luas.

E. Ketercapaian Indikator Efektivitas Program SIAP QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan

Efektivitas Program SIAP QRIS bagi para pedagang dapat dilihat secara menyeluruh melalui sejumlah indikator. Mengacu pada teori efektivitas menurut Campbell J. P. indikator yang digunakan meliputi keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan. Apabila dianalisis berdasarkan indikator-indikator tersebut, hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4. 6
Ketercapaian Indikator Efektivitas Program

Indikator	Target	Realisasi	Presentase	Efektivitas Program
Keberhasilan Program	17	13	76,47%	Cukup Efektif
Keberhasilan Sasaran	17	15	88,24%	Cukup Efektif
Kepuasan terhadap Program	17	12	70,59%	Cukup Efektif

Indikator	Target	Realisasi	Presentase	Efektivitas Program
Tingkat Input dan Output	17	12	70,59%	Cukup Efektif
Pencapaian Tujuan	17	13	76,47%	Cukup Efektif
Total	85	65	382,36%	
Rata-Rata			76,47%	Cukup Efektif

Sumber: Data primer diolah (2025)

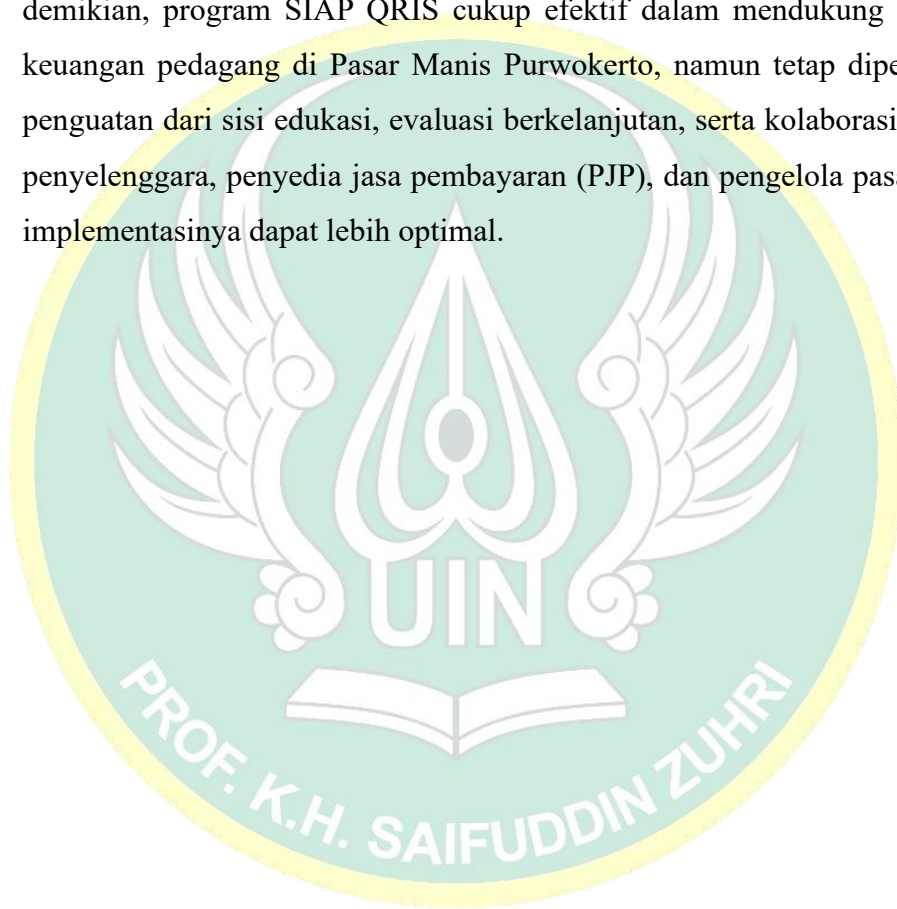
Dari tabel di atas diketahui bahwa pelaksanaan efektivitas program SIAP QRIS dilihat dari lima indikator, indikator keberhasilan program sebesar 76,47%, indikator keberhasilan sasaran sebesar 88,24 %, indikator kepuasan terhadap program sebesar 70,59%, indikator tingkat input dan output sebesar 70,59 %, serta indikator pencapaian tujuan sebesar 76,47%. Dengan hasil rata-rata 76,47%, menunjukkan bahwa efektivitas dari program SIAP QRIS dalam mendukung inklusi keuangan pada pedagang di Pasar Manis Purwokerto dikatakan cukup efektif.

Capaian efektivitas ini mencerminkan bahwa secara umum program mampu memenuhi sebagian besar target implementasi. Indikator keberhasilan program menunjukkan bahwa proses dan mekanisme pelaksanaan program, mulai dari sosialisasi hingga penggunaan QRIS, telah berjalan cukup baik meskipun masih terdapat hambatan teknis. Indikator keberhasilan sasaran yang tertinggi di antara lima indikator (88,24%) menandakan bahwa program berhasil menjangkau target pedagang yang relevan.

Sementara itu, indikator kepuasan terhadap program menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang merasa terbantu dengan keberadaan QRIS, meskipun masih terdapat keluhan seperti lambatnya dana masuk. Indikator input dan output menunjukkan bahwa meskipun sarana telah disediakan dan edukasi telah diberikan, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti resistensi terhadap perubahan,

keterbatasan literasi digital, dan pola transaksi konsumen yang masih dominan tunai.

Adapun indikator pencapaian tujuan mencerminkan bahwa sebagian besar tujuan program telah tercapai, seperti meningkatnya akses pedagang terhadap layanan keuangan. Namun, penggunaan QRIS masih cenderung terbatas sebagai alat pembayaran saja, belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menunjang integrasi ke layanan keuangan yang lebih luas. Dengan demikian, program SIAP QRIS cukup efektif dalam mendukung inklusi keuangan pedagang di Pasar Manis Purwokerto, namun tetap diperlukan penguatan dari sisi edukasi, evaluasi berkelanjutan, serta kolaborasi antara penyelenggara, penyedia jasa pembayaran (PJP), dan pengelola pasar agar implementasinya dapat lebih optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Peran program SIAP QRIS tidak hanya berfungsi sebagai metode pembayaran non tunai, tetapi juga menjadi pintu masuk bagi para pedagang untuk mengenal dan memanfaatkan layanan keuangan secara lebih luas. Para pedagang tidak hanya belajar menerima pembayaran melalui kode QR, tetapi juga mulai terbiasa menggunakan aplikasi keuangan seperti *mobile banking*. Oleh karena itu program ini menjadi sarana peningkatan literasi keuangan karena pedagang secara tidak langsung belajar mengelola transaksi secara digital dan lebih memahami fitur serta layanan perbankan. Melalui integrasi ini, pedagang mulai terhubung dengan layanan keuangan seperti tabungan, transfer, dan juga potensi akses ke produk keuangan lainnya misalnya kredit dan sebagainya. Dengan demikian, program SIAP QRIS berperan positif dalam mendukung inklusi keuangan khususnya di pasar tradisional.
2. Efektivitas program SIAP QRIS dalam mendukung inklusi keuangan pedagang, berdasarkan analisis terhadap lima indikator efektivitas menurut Campbell J. P, menunjukkan rata-rata ketercapaian sebesar 76,47% yang dikategorikan cukup efektif. Capaian tertinggi terdapat pada indikator keberhasilan sasaran sebesar 88,24%, menunjukkan bahwa program berhasil menjangkau target pedagang dengan tepat. Indikator keberhasilan program dan pencapaian tujuan masing-masing mencatat nilai 76,47% yang mencerminkan pelaksanaan program dan arah pencapaian tujuan berjalan sesuai rencana. Sementara itu, indikator kepuasan terhadap program serta tingkat input dan output

memperoleh nilai yang sama, yaitu 70,59%, mengindikasikan perlunya peningkatan dalam hal edukasi, dukungan teknis, dan pemanfaatan layanan keuangan secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dan sinergi antara pihak penyelenggara, penyedia jasa pembayaran, dan pengelola pasar menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas program ke depannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pedagang di Pasar Manis Purwokerto, literasi keuangan perlu ditingkatkan dengan lebih aktif mengikuti edukasi dan sosialisasi sehingga dapat optimal dalam implementasi program SIAP QRIS.
2. Bagi pihak penyelenggara program yaitu Bank Indonesia Purwokerto dan PJP Bank BRI Purwokerto, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan evaluasi agar implementasi program lebih optimal. Selain itu, perlu peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada pedagang terutama yang masih resisten dengan sistem pembayaran digital.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengkaji terkait program lain yang berada di Pasar Manis Purwokerto seperti pemanfaatan *platform* pasar.id yang merupakan salah satu inovasi digital dalam aktivitas jual beli di pasar. Penelitian dapat di fokuskan pada tingkat adopsi dan bagaimana dampaknya terhadap pendapatan atau pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryowiloto, J., & Permana, D. G. (2024). *QRIS: Katalis Pertumbuhan UMKM Lokal Bali* (Cetakan Pertama). CV Jejak.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=CWEwEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:I9elUKzggucJ:scholar.google.com/&ots=pEY6BbBFj7&sig=TjC27ooexHP8afQsgKLCiX4XL_E&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Atarwaman, R., Gainau, P. C., & Muriany, W. N. C. (2023). Pengaruh Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan UMKM Pengguna QRIS. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(3), 143-154.
<https://doi.org/10.33508/jako.v15i3.4545>
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10.
<https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. (2023). The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use Shopeepay QRIS on Digital Business Students of Ngudi Waluyo University. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 61–67. <http://jibaku.unw.ac.id>
- Bank Indonesia. (2019, August 17). *QRIS, Satu QR Code Untuk Semua Pembayaran*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_216219.aspx
- Biro Hubungan Masyarakat. (2021). Kemendag Dukung Program SIAP QRIS, Percepat Digitalisasi Pembayaran Pasar Rakyat dan Pusat Perbelanjaan. In *Jl. M.I. Ridwan Rais* (Vol. 2, Issue 5).
https://www.kemendag.go.id/public/article_uploads/5w3zERKOh52j7FvZXyArHGAUCDROaTfIQ3rkw6gb.pdf
- Budiani, N. W. (2009). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa SumateraKelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2(1), 49–57.
- Faozan, A., & Pradini, A. Y. (2023). Sharia Financial Literacy and Inclusion: Opportunities and Challenges. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi*, 08(02), 205.

- Febiana, W., & Syamsudin. (2023). Efektivitas Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Kelurahan Wirogunan Kota Yogyakarta. *Jurnal Enersia Publika*, 7(1), 117–133.
- Felicia, Haludin, G., & Siregar, E. M. E. (2024). Mendorong Inklusi Keuangan Melalui QRIS: Investigasi Literasi Keuangan dan Akses Keuangan di Sektor Usaha Kecil. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(11), 4863–4868. <https://doi.org/10.31604/jips.v11i11.2024>
- Gea, R., Ndraha, A. B., Mendrofa, Y., & Waruwu, S. (2023). Peran Kepala Desa dalam Mengelola Kerjasama Kelembagaan di Pemerintahan Desa Tetehosi 1 Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 10(3), 2307–2321.
- Gunawan, A., Susiyanti, Rosadi, A., Nurbasith, N., Santosa, Y., Setyawan, E., Muhari, S., & Alatas, F. (2022). *Buletin SNKI Peran Fintech Mendukung Inklusi Keuangan*. <http://snki.go.id>
- Handayani, N. L. P. (2023). Optimalisasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mewujudkan Inklusi Keuangan. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 363–370. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v1i3.752>
- Hayati, R. (2021). Efektivitas Penrapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. *Jurnal Pemikiran Dan Penelittian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 5(2), 2021. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i2.450>
- Jamaludin, N., & Aminah, S. (2021). Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(2), 180–208.
- Kaawoan, E., Ruru, J., & Kolondam, H. (2022). Efektivitas Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, VIII (113), 72–84.
- Lahutung, D. A., Sambiran, S., & Pengemanan, F. (2021). Efektivitas Program Pajak Online Terpadu (Ponter) Dalam Rangka Inovasi Pelayanan Publik. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–10.
- Laira, J. R. (2016). Peran Camat dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintah Desa (Suatu study di Desa Gemeh Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Politico*, 6(1).
- Lanteda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 048.

- Lestari, V. D., Manajemen, J., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Negara, K. (2023). Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian. In *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)* (Vol. 5, Issue 1).
- Liliana, Hidayat, A., Atiyatna, D. P., Kahpi, M., & Saleh, S. (2021). Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 19(2), 1412–4521. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs>
- Mutaqin, E. Z., Rahmini, H., & Guntoro, D. (2023). The Effectiveness of The Amil Zakat Certification in Increasing Amil Competence at BAZNAS Cilacap Regency. *Saizu International Conference on Islamic Philantrophy*.
- Mutaqin, K., & Ridwan, A. H. (2024a). Strategi Konstruktif Penguatan Ekonomi Daerah Berbasis Inklusi Keuangan Syariah: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 2(1), 149–161.
- Mutaqin, K., & Ridwan, A. H. (2024b). Strategi Konstruktif Penguatan Ekonomi Daerah Berbasis Inklusi Keuangan Syariah Perspektif Al-Quran dan Hadits. *Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 02(01), 149–161.
- Najidah, N., & Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2).
- Nurfauziah, N. M., & Nurcahyanto, H. (2020). Analisis Efektivitas Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) di Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus: Desa Taringgullandeh Kecamatan Kiarapedes). *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(2).
- Nurshobah, T., & Rudiana. (2023). Efektivitas Program BPUM dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha Mikro pada Era Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lengkon Tahun 2021. *Neo Respublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 329–347. <https://doi.org/10.52423/neores.v4i2.77>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx)
- Pellu, A. (2024). Peningkatan Akses Keuangan: Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2).
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Strategi Nasional Keuangan Inklusif, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2021).

- Pinandita, N., Faiqotul, L., Hwihanus, & Ratnawati, T. (2023). Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam Mendorong UMKM Go Digital. *Musytari: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(5), 1–10. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Pitri, D. C. (2023). Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 3025.
- Pratiwi, A. E., Nurfadillah, A. D., Nursadrina, L., Mufida, L., Nurjannah, & Nengsi, S. R. (2023a). Inklusi Keuangan dalam Industri Perbankan: Mendorong Akses Layanan Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1), 19–24.
- Pratiwi, A. E., Nurfadillah, A. D., Nursadrina, L., Mufida, L., Nurjannah, & Nengsi, S. R. (2023b). Inklusi Keuangan dalam Industri Perbankan: Mendorong Akses Layanan Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1), 19–24.
- Putri, T. E., & Basir, G. (2023). Efektivitas Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dipasar Atas Kota Bukittinggi Ditinjau Dari Ekonomi Islam. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 280–289. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v1i3.276>
- Putri, W., Wanta, & Romli, A. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2).
- Rosanah. (2019). Kepemimpinan Partisipatif dan Motivasi Dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 3, 18–36.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233–1246.
- Sartini, P., Dharmanu Yudharta, P., & Purnamaningsih, E. (2023). Efektivitas Program SIAP (Sehat, Inovatif, Aman, Pakai) Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk Mendukung Inklusi Keuangan Digital di Pasar Badung, Kota Denpasar. *BIREV: Business and Investment Review*, 1(3), 2986–7347. <https://lgdpublishing.org/index.php/birev>
- Shafrani, Y. S., Desi Latifah, & Wahab, N. A. (2023). An Analysis Of Sharia Financial Literacy And Sharia Financial Inclusion In The Village Program Continuity (A Case Study of the Women Farmers Group of Puspa Mandiri in Gunungkarang Village, Bobotsari District, Purbalingga Regency). *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 87–102. <https://doi.org/10.24090/ej.v11i1.7824>

- Subianto, Y. S., & Kriswibowo, A. (2024). Efektivitas Program Surabaya Intelligent Transport System untuk Mengatasi Kemacetan di Kota Surabaya. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2833–2842. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i6.1821>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Kedua). Alfabeta.
- Sumarwoto. (2024, March). *Jumlah “Merchant” QRIS di Banyumas Raya Terus Meningkat*. <https://www.antaranews.com/berita/4010847/bi-jumlah-merchant-qr-is-di-banyumas-raya-terus-meningkat>
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Yunus, A. R., Sirajuddin, & Aidin, A. I. T. (2023). Penerapan Qris pada Masjid Sebagai Metode Sedekah yang Efektif. *At Tawazun*, 3(3), 47. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>
- Yuvita, Ibadurrahman, & Hafid, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar. *ECo-Buss*, 6(2), 870–881.
- Zai, V. A. L., Harefa, I., Bu’ulolo, N. A., & Telaumbanua, A. (2023). Analisis Peran Teknologi Finansial dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Akses Inklusi Keuangan Pada UKM di Kota Gunungsitoli. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1511–1527.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

C. Pertanyaan untuk Penyelenggara Program SIAP QRIS (Bank Indonesia Purwokerto)

1. Siapa nama bapak?
2. Jabatan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto sebagai apa?
3. Bagaimana proses pelaksanaan program ini di Pasar Manis? (tahapan-tahapan implementasi)
4. Apa strategi utama yang digunakan dalam sosialisasi dan edukasi Program SIAP QRIS kepada pedagang?
5. Apa tantangan dalam penerapan QRIS pada pedagang Pasar Manis?
6. Bagaimana program SIAP QRIS dirancang untuk meningkatkan inklusi keuangan bagi pedagang/UMKM?
7. Apa saja indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur efektivitas program ini?
8. Bagaimana hasil evaluasi program ini secara keseluruhan?
9. Apakah ada target tertentu yang ingin dicapai dalam adopsi QRIS oleh pedagang?
10. Bagaimana profil pedagang yang paling banyak memanfaatkan QRIS?
11. Bagaimana tanggapan pedagang terhadap program SIAP QRIS?
12. Apakah ada keluhan atau masukan dari pedagang terkait QRIS?
13. Bagaimana cara penyelenggara merespons kendala teknis atau keluhan pedagang?
14. Apa saja sumber daya yang disediakan untuk mendukung implementasi QRIS?
15. Bagaimana dukungan teknologi dan infrastruktur dalam penerapan program ini?

16. Menurut bapak, sebagai perwakilan dari penyelenggara program, sejauh mana program SIAP QRIS berhasil dalam meningkatkan inklusi keuangan di kalangan pedagang pasar?
17. Apa saja inovasi atau pengembangan yang dapat dilakukan untuk memperluas jangkauan dan manfaat program SIAP QRIS?

D. Pertanyaan untuk Pedagang di Pasar Manis Purwokerto

1. Siapa nama Anda?
2. Apa jenis dagangan yang diperjual belikan?
3. Sejak kapan Anda mulai menggunakan QRIS dalam berjualan?
4. Apa yang mendorong Anda untuk mulai menggunakan QRIS?
5. Apakah penggunaan QRIS mempermudah Anda dalam menerima pembayaran dari pelanggan?
6. Apakah setelah menggunakan QRIS Anda menjadi lebih paham mengenai layanan-layanan keuangan secara digital seperti pinjaman, asuransi, kredit dan sebagainya?
7. Apakah Anda merasa penggunaan QRIS membantu Anda mengurangi ketergantungan pada uang tunai?
8. Apakah Anda menggunakan dana yang masuk melalui QRIS untuk menabung atau investasi?
9. Apakah Anda merasa penggunaan QRIS membantu Anda dalam mengelola keuangan usaha Anda?
10. Apakah Anda merasa penggunaan QRIS membantu Anda menjangkau lebih banyak pelanggan?
11. Apakah penggunaan QRIS memberikan dampak pada pendapatan Anda? (apakah meningkat, menurun, atau tetap sama).
12. Bagaimana proses pendaftaran QRIS yang Anda alami? Apakah mudah atau sulit?
13. Apakah Anda mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai cara menggunakan QRIS? Jika ya, seberapa bermanfaat sosialisasi tersebut bagi Anda?

14. Apakah ada dukungan teknis atau pendampingan dari pihak penyelenggara program jika mengalami kendala?
15. Apakah Anda merasa penggunaan QRIS aman dan terpercaya?
16. Secara keseluruhan, seberapa puas Anda dengan program SIAP QRIS dalam kemudahan penggunaan, kualitas, dan dampaknya terhadap usaha Anda?
17. Apakah Anda merasa input yang Anda peroleh seperti edukasi, sosialisasi dan sarana prasarana sepadan dengan output yang dirasakan?
18. Menurut Anda, apakah program SIAP QRIS berhasil meningkatkan inklusi keuangan di kalangan pedagang kecil seperti Anda?



Lampiran 2 Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Penyelenggara Program SIAP QRIS (Bank Indonesia Purwokerto)

1. Siapa nama bapak?

Jawaban: Tela Angga Rayan Putra

2. Jabatan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto sebagai apa?

Jawaban: Asisten Manajer Unit Implementasi Kebijakan Sistem Pembayaran

3. Bagaimana proses pelaksanaan program ini di Pasar Manis? (tahapan-tahapan implementasi)

Jawaban: Jadi untuk tahapannya dibagi menjadi 3 besaran

a. Perencanaan

Perencanaan itu kita bagi yang pertama kita komunikasi awal, komunikasi awalnya itu kemana, ke disperindag (dinas perindustrian dan perdagangan) kabupaten banyumas. Terus selanjutnya biasanya disperindag nanti bridging kita untuk bisa komunikasi ke UPTD, inikan UPTD memang di bawah Disperindag tapi UPTD khusus untuk di Pasar Manis. Nah nanti dari UPTD kita akan dipertemukan ke paguyubannya jadi pedagang-pedagang ini punya semacam kelompok atau komunitas yang menaungi dalam satu pasar tertentu, nah kebetulan di Pasar Manis ada paguyuban Pasar Manis. Nah dari situ kita nanti selanjutnya minta data tuh dari teman-teman pedagang ini available nya rekeningnya dimana. Jadi kita *list* keinginan dari pedagang kira-kira pedagang ini mau diterbitkan QRIS dari bank apa. Setelah data kita peroleh, lalu kita berkoordinasi dengan PJP QRIS nya, misalkan ke BRI kita akan minta BRI untuk mengakuisisi merchant nya, jadi mereka menjadi bagian dari merchant QRIS nya BRI. Terus selanjutnya kita juga pastinya kalo dari internal BI itu kita menyiapkan dokumen-dokumen seperti dokumen persetujuan

pimpinan karena memang kan pada saat kita ingin mengakuisisi pasar SIAP QRIS pasti ada hal-hal administratif yang perlu dipersiapkan oleh BI.

b. Pelaksanaan

Setelah kita sudah koordinasi ke seluruh pihak, kita biasanya melakukan sosialisasi ke perwakilan pedaganganya terus juga kita mengakuisisi ke pedagang yang belum pake QRIS, selanjutnya kita launching pasar SIAP QRIS yang dihadiri disperindag, kepala daerah kabupaten banyumas. Launching SIAP QRIS di Pasar Manis tanggal 9 September 2020.

c. Evaluasi

Untuk evaluasi biasanya kita berkolaborasi dengan PJP QRIS, misalkan yang ditunjuk atau mayoritas disitu adalah BRI, nah kita minta bantuannya untuk bisa melakukan monitoring lah terhadap pelaksanaan program SIAP QRIS ini. Contohnya kalo di Pasar Manis ini kan ada semacam gerai BRI, jadi temen-temen BRI ini bisa melihat secara langsung, *on the spot* melihat evaluasi apakah QRIS masih banyak digunakan atau tidak. Namun kembali lagi, kalo misalkan implementasi pasar SIAP QRIS khusus untuk pasar tradisioanal kita sebenarnya dalam tahap untuk mendorong awarness, jadi masyarakat itu minimal memiliki opsi lain selain pembayaran tunai.

4. Apa strategi utama yang digunakan dalam sosialisasi dan edukasi Program SIAP QRIS kepada pedagang?

Jawaban: Strategi untuk sosialisasi QRIS biasanya kita selain melibatkan paguyuban pedagang kita juga melibatkan pedagang itu sendiri atau sebutannya pendekatan *peer to peer*. Harapannya adalah pedagang sudah punya dan mengimplementasikan QRIS itu bisa mengajak temen-temen pedagang di sekitarnya atau minimal jika dia tidak mengajak pedagang lain, pedagang yang belum menggunakan QRIS itu melihat ternyata ada manfaat yang lebih gitu ya misalnya ada

konsumen yang ingin belanja tapi engga bawa uang tunai pasti pakai QRIS. Pendekatan *peer to peer* itulah memang kita juga dorong jadi sifatnya tidak hanya sosialisasi dan edukasi tapi juga getok tular pedagang-pedagang yang sudah punya QRIS. Terus kita harapannya dari pedagang sudah punya QRIS itu mereka memberikan testimoni, oh QRIS itu ternyata memberikan manfaat yang CEMUMUAH, cepat mudah murah aman dan handal. Dari BI Purwokerto juga aktif di komunikasi yang *able by online* jadi kita kerjasama dengan media sosial gitu ya misalnya bisa cek lewat instagram. Banyak kanal-kanal yang bisa kita optimalkan untuk bisa membantu masyarakat mengenal mengenai QRIS

5. Apa tantangan dalam penerapan QRIS pada pedagang Pasar Manis?

Jawaban: Adopsi dan pemahaman pedagang khususnya di kategori usia *baby boomers* ke atas itu masih resisten terhadap digital. Mereka mindset nya masih beranggapan bahwa pedagang kalo tidak mendapat uang tunai Ketika berjualan seperti tidak menghasilkan sesuatu seperti itu. Literasi digital pedagang masih kurang

6. Bagaimana program SIAP QRIS dirancang untuk meningkatkan inklusi keuangan bagi pedagang/UMKM?

Jawaban: Program SIAP QRIS ini memang ada korelasi yang cukup erat bagi pedagang atau UMKM, kita melihatnya dari beberapa poin.

- a. QRIS itu kan sebenarnya adalah standarisasi pembayaran digital, dulu sebelum ada QRIS sudah ada QR code tapi sifatnya masih harus sama bank nya atau istilahnya *on as*, nah itu mengakibatkan user tidak efisien. Sementara dengan adanya QRIS siapapun pengguna yang sifatnya *off as*, tidak sama PJP nya itu bisa bertransaksi karena QRIS mempunyai interoperabilitas dan terintegrasi makanya QRIS disebut sebagai standarisasi pembayaran digital. Nah harapannya dengan masyarakat memakai QRIS masyarakat juga mampu meningkatkan literasi keuangan mereka misalnya jika belum *bankable*, belum kenal fitur-fitur perbankan sekarang adanya QRIS

mau engga mau harus tau karena ada sarana atau wadah penyimpanan uangnya.

- b. QRIS mendorong peningkatan efisiensi dan keamanan transaksi. Dengan adanya QRIS dengan MDR yang paling rendah dibandingkan instrumen pembayaran lainnya sebenarnya itu juga mendorong masyarakat untuk bisa menggunakan QRIS, ya ibaratnya walaupun itu sifatnya jadi remote area dan seterusnya tapi dengan dia menggunakan QRIS mau engga mau dia menjadi bagian dari inklusi itu sendiri.

- c. QRIS mendorong digitalisasi dan transformasi bisnis karena melalui edukasi, pendampingan pedagang dan UMKM mau engga mau mereka akhirnya bertransformasi dari yang sifatnya tunai menjadi non tunai atau digital. Transformasi ini akhirnya memudahkan mereka untuk bertransaksi, memudahkan melakukan pembukuan secara sederhana

7. Apa saja indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur efektivitas program ini?

Jawaban: Kita melihatnya dari tiga hal yaitu tingkat adopsi dan partisipasi pedagang/UMKM yang bisa dilihat dari jumlah merchant yang terintegrasi. Jadi kita punya data merchant-merchant yang sudah mempunyai QRIS. Kemudian dari presentase pertumbuhan adopsi, kita melihatnya dari kenaikan jumlah merchant dari waktu ke waktu. Terakhir dilihat dari kenaikan volume dan nilai transaksi, ini melihatnya dari sisi banyaknya transaksi QRIS dan juga nilai nominalnya. Harus kita lihat karena untuk mengukur jumlah transaksi dan nilai transaksi yang mencerminkan kepercayaan dan efektivitas dari sistem dan penggunaan QRIS. Jadi nilai dan nominal volume ini sebenarnya digunakan oleh BI kira-kira masyarakat trust atau tidak dengan QRIS.

8. Bagaimana hasil evaluasi program ini secara keseluruhan?

Jawaban: Kami melihat dari 3 indikator diatas, QRIS memiliki capaian yang positif sekaligus mengidentifikasi beberapa area yang perlu

diperbaiki kita juga tidak menutup kekurangan seperti itu ya, kita terus mengevaluasi apa yang perlu diperbaiki. Jadi evaluasi ini sebenarnya diharapkan mampu meningkatkan adopsi dan transaksi digital di masyarakat. Jadi dengan tiga indicator ini kita bisa memberikan gambaran seutuhnya bagaimana perkembangan QRIS di wilayah eks karasidenan Banyumas.

9. Apakah ada target tertentu yang ingin dicapai dalam adopsi QRIS oleh pedagang?

Jawaban: Kami melihatnya dari peningkatan presentase pedagang yang sudah terakuisisi sebagai merchant QRIS terus juga targetnya adalah pertumbuhan volume dan transaksi QRIS, selanjutnya harapannya dengan adanya QRIS masyarakat meningkat literasi digitalnya selanjutnya yang terakhir adalah sebenarnya QRIS big picture nya memberikan integrasi data, big data, yang bisa digunakan oleh seluruh stakeholder tidak hanya Bank Indonesia tapi juga oleh pemerintah misalkan mereka ingin memberikan KUR ke UMKM kalo misalnya UMKM memang sudah memakai QRIS datanya ada, traffic transaksinya ada, data ini juga bisa dipakai oleh perbankan untuk mereka menyalurkan kredit.

10. Bagaimana profil pedagang yang paling banyak memanfaatkan QRIS?

Jawaban: Kalau misalkan memang sesuai dengan target, karena QRIS kan limit transaksinya 10 juta maksimal makanya memang target kita kepada indutri-industri yang skalanya mikro dan kecil. Harapannya industri ini juga selain mikro dan kecil tapi memiliki keterbukaan terhadap teknologi, tidak resisten terhadap digitalisasi ya minimal tahu cara penggunaan smartphone dan sebagainya. Terus juga pedagang yang berorientasi terhadap keamanan dan kecepatan bertransaksi.

11. Bagaimana tanggapan pedagang terhadap program SIAP QRIS?

Jawaban: Mereka welcome

12. Apakah ada keluhan atau masukan dari pedagang terkait QRIS?

Jawaban: Pertama, keluhan yang paling banyak kami peroleh adalah terkait dengan *time settlement*. *Time settlement* adalah pada saat kita transaksi QRIS, uangnya itu sebenarnya ada notifikasinya *real time*, tapi masuk ke rekeningnya itu tidak langsung, jadi belum ada standarisasi yang menyatakan bahwa *time settlement* itu harus h+0 atau harus *real time*. Karena apa, pedagang-pedagang biasanya *turn over*nya itu tinggi sangat cepat jadi barang yang dijual pagi ini sore harus dibeli lagi, sementara kalau transaksi QRIS itu kalau yang *time settlement*nya beberapa PJP yang H+1 itu merasa agak kesulitan. Namun sekarang banyak sekali PJP QRIS yang berlomba-lomba, bank mandiri contohnya mereka membuat termin untuk *time settlement* misalkan melakukan transaksi jam 7 pagi, siangya uangnya sudah masuk rekening, jadi bank mandiri membuat tiga termin dalam satu hari, kecuali transaksinya itu diatas jam 5 sore sampai jam 12 malam, uang akan masuk rekening di pagi harinya. Tapi ada juga transaksinya yang secara *real time* yaitu bank sinarmas. Kenapa *time settlement* itu tidak bisa di standarisasi? Jadi *time settlement* sederhanaanya begini misalkan si A melakukan transaksi pada bank mandiri ke si B yang sama-sama menggunakan bank mandiri sebenarnya kalau yang H+0 aja dibikin termin itu, sebenarnya secara tidak langsung bank mandiri *handle* uang transaksi si A ke si B untuk diterima si B pada saat itu. Jadi secara digital dan *physically* itu sebenarnya uangnya belum ada tapi di *cover* dulu oleh perbankan.

13. Bagaimana cara penyelenggara merespons kendala teknis atau keluhan pedagang?

Jawaban: Kita tentunya melihat ada informasi positif seperti ini kita pasti akan *collect* datanya karena ini bagaian dari hal yang perlu kita evaluasi dan perlu kita dorong, biasanya data informasi tersebut kita akan teruskan ke kantor pusat misalnya terkait *turn over*, *time settlement*, MDR (mengeluhan MDR nya per transaksi).

14. Apa saja sumber daya yang disediakan untuk mendukung implementasi QRIS?

Jawaban: Jadi bank Indonesia bekerjasama dengan PJP QRIS baik perbankan maupun non perbankan, harapannya PJP QRIS ini *resources* nya kita itu adalah teman-teman PJP QRIS karena bank Indonesia sifatnya edukatif, sosialisasi, namun pada saat masyarakat coba ingin menggunakan, punya *user experience* QRIS masyarakat mau engga mau bersentuhan dengan perbankan atau non perbankan makanya bank Indonesia mengharapkan sumber daya yang ada dari perbankan ini bisa mendukung dari perluasan QRIS itu sendiri. Harapannya juga dengan adanya Kerjasama kolaborasi dengan PJP QRIS ini segala permasalahan, isu isu yang timbul itu bisa di mitigasi segera mungkin kecuali memang sifatnya regulatif yang harus bank Indonesia.

15. Bagaimana dukungan teknologi dan infrastruktur dalam penerapan program ini?

Jawaban: Sebenarnya teman-teman PJP QRIS perbankan khususnya di Pasar Manis, BRI itu punya dashboard monitoring QRIS sebutannya BRI *merchant*. Jadi pedagang yang sudah punya QRIS bisa monitor setiap ada transaksi, bahkan sekarang ada notifikasi suaranya.

16. Menurut bapak, sebagai perwakilan dari penyelenggara program, sejauh mana program SIAP QRIS berhasil dalam meningkatkan inklusi keuangan di kalangan pedagang pasar?

Jawaban: Jadi kenapa program SIAP QRIS ini mendorong inklusi keuangan kita melihatnya itu sebenarnya sudah sangat optimal khususnya pada segmen pasar, karena kan memang perluasan QRIS ini punya campaign atau strategi perluasan berdasarkan segmentasi. Kalau kita berbicara pasar tradisisonal kita berhubungan dengan disperindag kita buat kotak sendiri segmen pasar tradisional, kita juga segmen milenial community yang kita sasar misalnya mahasiswa, sekolah dan sebagainya. Kita juga segmen indutsri padat karya Kerjasama dengan panrik dan sebagainya. Jadi dengan adanya perluasan QRIS ini dengan masyarakat memahami cara menggunakan QRIS harapannya

masyarakat dapat mendorong inklusi keuangan digital yang di hilirnya harapannya dapat mendorong ekosistem keuangan digital.

B. Wawancara dengan Pedagang di Pasar Manis Purwokerto

Pedagang I

1. Siapa nama Anda?

Jawaban: Saiman

2. Jenis dagangan yang diperjual belikan?

Jawaban: Daging Sapi

3. Sejak kapan Anda mulai menggunakan QRIS dalam berjualan?

Jawaban: Sejak ada covid, tahun 2020

4. Apa yang mendorong Anda untuk mulai menggunakan QRIS?

Jawaban: Lebih praktis mudah tidak usah ada pengembalian.

5. Apakah penggunaan QRIS mempermudah Anda dalam menerima pembayaran dari pelanggan?

Jawaban: iya mempermudah

6. Apakah setelah menggunakan QRIS Anda merasa lebih mudah dalam mengakses layanan keuangan, seperti menabung atau melakukan transaksi digital?

Jawaban: Iya karena itu langsung masuk ke rekening si

7. Apakah Anda merasa penggunaan QRIS membantu Anda mengurangi ketergantungan pada uang tunai?

Jawaban: Iya mba

8. Apakah Anda menggunakan dana yang masuk melalui QRIS untuk menabung?

Jawaban: iya lebih sering buat ditabung

9. Apakah Anda merasa penggunaan QRIS membantu Anda dalam mengelola keuangan usaha Anda?

Jawaban: Iya kalo pake QRIS kita tinggal buka aplikasi kan ada payment nya ya, kita bisa cetak payment kapanpun tanggal berapapun kalo manual kan kita ngga mungkin kita nulis pemasukan habis transaksi langsung kan.

10. Apakah Anda merasa penggunaan QRIS membantu Anda menjangkau lebih banyak pelanggan?

Jawaban: Kalo QRIS iya, karena yang belanja disini kan kebanyakan pegawai-pegawai ya dan mereka lebih memilih pake QRIS

11. Apakah penggunaan QRIS memberikan dampak pada pendapatan Anda? (apakah meningkat, menurun, atau tetap sama).

Jawaban: Kalo pendapatan si fluktuatif ya mba.

12. Bagaimana proses pendaftaran QRIS yang Anda alami? Apakah mudah atau sulit?

Jawaban: Mudah mba soalnya memang dibantu sama pihak Bank BRI.

13. Apakah Anda mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai cara menggunakan QRIS? Jika ya, seberapa bermanfaat sosialisasi tersebut bagi Anda?

Jawaban: Iya ada, ya jadi paham penggunaan QRIS dan manfaatnya.

14. Apakah ada dukungan teknis atau pendampingan dari pihak penyelenggara program jika mengalami kendala?

Jawaban: Iya ada, tapi selama ini si saya belum mengalami kendala.

15. Apakah Anda merasa penggunaan QRIS aman dan terpercaya?

Jawaban: iya aman mba.

16. Secara keseluruhan, seberapa puas Anda dengan program SIAP QRIS dalam kemudahan penggunaan, kualitas, dan dampaknya terhadap usaha Anda?

Jawaban: Saya si puas ya mba.

17. Apakah Anda merasa input yang Anda peroleh seperti edukasi, sosialisasi dan sarana prasarana sepadan dengan output yang dirasakan?

Jawaban: Iya sepadan, manfaatnya juga terasa

18. Menurut Anda, apakah program SIAP QRIS berhasil meningkatkan inklusi keuangan di kalangan pedagang kecil seperti Anda?

Jawaban: Sudah mba

Pedagang II

1. Siapa nama Anda?

Jawaban: Sholeh

2. Jenis dagangan yang diperjual belikan?

Jawaban: Kue Dongkel

3. Sejak kapan Anda mulai menggunakan QRIS dalam berjualan?

Jawaban: 2 tahun yang lalu.

4. Apa yang mendorong Anda untuk mulai menggunakan QRIS?

Jawaban: Lebih gampang dalam pembayaran

5. Apakah penggunaan QRIS mempermudah Anda dalam menerima pembayaran dari pelanggan?

Jawaban: Iya ada mudahnya, ada susahnyanya juga mba, susahnyanya ngga langsung cair dananya.

6. Apakah setelah menggunakan QRIS Anda merasa lebih mudah dalam mengakses layanan keuangan, seperti menabung atau melakukan transaksi digital?

Jawaban: iya lebih mudah

7. Apakah Anda merasa penggunaan QRIS membantu Anda mengurangi ketergantungan pada uang tunai?

Jawaban: Iya

8. Apakah Anda menggunakan dana yang masuk melalui QRIS untuk menabung?

Jawaban: Sesuai kebutuhan mba, tapi seringnya disimpan.

9. Apakah Anda merasa penggunaan QRIS membantu Anda dalam mengelola keuangan usaha Anda?

Jawaban: Lumayan juga, kan kalo pake QRIS ada riwayatnya ya jadi gampang si dalam pencatatan.

10. Apakah Anda merasa penggunaan QRIS membantu Anda menjangkau lebih banyak pelanggan?

Jawaban: Biasa lah mba.

11. Apakah penggunaan QRIS memberikan dampak pada pendapatan Anda? (apakah meningkat, menurun, atau tetap sama).

Jawaban: Ya ada si mba.

12. Bagaimana proses pendaftaran QRIS yang Anda alami? Apakah mudah atau sulit?

Jawaban: Mudah, kami cuma terima beres aja mba, soalnya dibuatin sama Bank.

13. Apakah Anda mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai cara menggunakan QRIS? Jika ya, seberapa bermanfaat sosialisasi tersebut bagi Anda?

Jawaban: Ada mba, ya jadi lebih paham cara menggunakan QRIS terus manfaatnya apa aja.

14. Apakah ada dukungan teknis atau pendampingan dari pihak penyelenggara program jika mengalami kendala?

Jawaban: Ada mba, di Pasar Manis kan ada agen bank BRI, kalau ada kendala tinggal lapor aja.

15. Apakah Anda merasa penggunaan QRIS aman dan terpercaya?

Jawaban: Aman

16. Secara keseluruhan, seberapa puas Anda dengan program SIAP QRIS dalam kemudahan penggunaan, kualitas, dan dampaknya terhadap usaha Anda?

Jawaban: Kurang puas, soalnya waktu itu pernah ada kendala dari pihak QRIS bilang nanti di proses terus, ngga langsung ditangani.

17. Apakah Anda merasa input yang Anda peroleh seperti edukasi, sosialisasi dan sarana prasarana sepadan dengan output yang dirasakan?

Jawaban: Ya sepadan.

18. Menurut Anda, apakah program SIAP QRIS berhasil meningkatkan inklusi keuangan di kalangan pedagang kecil seperti Anda?

Jawaban: Berhasil

Pedagang III

1. Siapa nama Anda?

Jawaban: Bambang Sumantri

2. Jenis dagangan yang diperjual belikan?

Jawaban: Pempek

3. Sejak kapan Anda mulai menggunakan QRIS dalam berjualan?

Jawaban: sekitar 2 tahun yang lalu

4. Apa yang mendorong Anda untuk mulai menggunakan QRIS?

Jawaban: Mengikuti perkembangan zaman aja sih, karena sekarang rata-rata pada pembelinya mintanya pake QRIS.

5. Apakah penggunaan QRIS mempermudah Anda dalam menerima pembayaran dari pelanggan?

Jawaban: Ya kadang iya kadang engga. Engganya kan karena kalo untuk UMKM kecil itu uang tunai sangat diperlukan untuk modal sedangkan kalo menggunakan QRIS itu ada prosesnya kan, ngga langsung masuk dan abis itu kita juga harus ngambil dulu ke bank. Sedangkan kalo kita mau beli bahan itu sama di pasar ngga semuanya pake QRIS harus pake *cash*.

6. Apakah setelah menggunakan QRIS Anda merasa lebih mudah dalam mengakses layanan keuangan, seperti menabung atau melakukan transaksi digital?

Jawaban:

7. Apakah Anda merasa penggunaan QRIS membantu Anda mengurangi ketergantungan pada uang tunai?

Jawaban: Dibilang membantu ya engga si, soalnya dua-duanya penting

8. Apakah Anda menggunakan dana yang masuk melalui QRIS untuk menabung?

Jawaban: Rata-rata buat ditabung.

9. Apakah Anda merasa penggunaan QRIS membantu Anda dalam mengelola keuangan usaha Anda?

Jawaban: Sejauh ini si belum.

10. Apakah Anda merasa penggunaan QRIS membantu Anda menjangkau lebih banyak pelanggan?

Jawaban: Nah itu memang salah satu kenapa pake QRIS ya karena membantu menjangkau lebih banyak pelanggan.

11. Apakah penggunaan QRIS memberikan dampak pada pendapatan Anda? (apakah meningkat, menurun, atau tetap sama).

Jawaban: Ngga si kalo dampak si engga. Cuma kita langsung kebagi aja yang masuk dari QRIS itu kita anggap sebagai tabungan sedangkan yang cash itu buat perputarannya makannya kalo terlalu banyak QRIS yam au engga mau diambil, tapi kalo balance antara QRIS dan cash nya itu dianggap membantu karena kita otomatis nabung yang buat modal juga ada.

12. Bagaimana proses pendaftaran QRIS yang Anda alami? Apakah mudah atau sulit?

Jawaban: Semuanya dibantu sama pihak bank, jadi kita ngga ke bank langsung terima jadi kita cuma aktivasi atm nya si

13. Apakah Anda mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai cara menggunakan QRIS? Jika ya, seberapa bermanfaat sosialisasi tersebut bagi Anda?

Jawaban: Pernah, dari BRI, sosialisasinya didatengin ke lapak. Ya dengan adanya sosialisasi jadi lebih paham penggunaan QRIS itu bagaimana.

14. Apakah ada dukungan teknis atau pendampingan dari pihak penyelenggara program jika mengalami kendala?

Jawaban: Ada. Waktu itu saya pernah ngga masuk dananya. terus saya minta dari pihak *customer* untuk *screenshoot* dulu bukti pembayarannya sebagai bukti saat laporan ke bank bahwa transaksinya sudah berhasil. Pernah juga sampai saat ini dananya ngga masuk, dan dari PJSP ngga ada konfirmasi atau klarifikasi, ngga ada kompensasi juga.

15. Apakah Anda merasa penggunaan QRIS aman dan terpercaya?

Jawaban:

16. Secara keseluruhan, seberapa puas Anda dengan program SIAP QRIS dalam kemudahan penggunaan, kualitas, dan dampaknya terhadap usaha Anda?

Jawaban: Masih di angka 7

17. Apakah Anda merasa input yang Anda peroleh seperti edukasi, sosialisasi dan sarana prasarana sepadan dengan output yang dirasakan?

Jawaban: Ya sepadan

18. Menurut Anda, apakah program SIAP QRIS berhasil meningkatkan inklusi keuangan di kalangan pedagang kecil seperti Anda?

Jawaban: Ngga sepenuhnya si mba



Lampiran 3 Dokumentasi

Wawancara dengan perwakilan Bank Indonesia sebagai penyelenggara Program SIAP QRIS



Wawancara dengan pedagang Pasar Manis



Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-635553, Website: febi.uinsu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khuzaematul Khasanah
NIM : 214110201139
Prodi/semester : Ekonomi Syariah/8
Dosen Pembimbing : Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.
Judul Skripsi : Peran dan Efektivitas Program Schat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan (Studi pada Pedagang di Pasar Manis Purwokerto)

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jumat, 15 November 2024	Judul penelitian, latar belakang masalah		
2	Kamis, 21 November 2024	Data pendukung, latar belakang masalah		
3	Jumat, 22 November 2024	Rumusan masalah, perubahan variabel penelitian		
4	Jumat, 29 November 2024	Varibel penelitian		
5	Rabu, 4 Desember 2024	Kelengkapan I.BM, metode penelitian		
6	Kamis, 5 Desember 2024	Bimbingan dan ACC sempro		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-635553, Website: febi.uinsu.ac.id

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Pembimbing
7	Jumat, 11 April 2025	Revisi bab 4, abstrak		
8	Kamis, 24 April 2025	Revisi bab 5		
9	Jumat, 2 Mei 2025	Kelengkapan skripsi, ACC munaqasah		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 5 Mei 2025
Pembimbing,

Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.
NIP. 19920328 202012 1 004

Lampiran 5 Surat Izin Riset Pasar Manis Purwokerto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 54/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/1/2025
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Riset Idividual**

23 Januari 2025

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan UPTD Pasar Wilayah Purwokerto 2 Pasar Manis
 Di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Peran dan Efektivitas Program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan (Studi Pada Pedagang di Pasar Manis Purwokerto).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Idividual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Khuzaematul Khasanah
 NIM : 214110201139
 Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Pengelola Pasar, Pedagang
 Tempat Penelitian : UPTD Pasar Wilayah Purwokerto 2 Pasar Manis
 Waktu Penelitian : 3 Februari 2025 s/d 3 Maret 2025
 Metode Penelitian : Wawancara

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
 NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran 6 Surat Izin Riset KPw BI Purwokerto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 54/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/1/2025
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Riset Idividual**

23 Januari 2025

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan Kantor Perwakilan Bank Indonesia
 Di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Peran dan Efektivitas Program Sehat, Inovatif, Aman Pakai (SIAP) QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan (Studi Pada Pedagang di Pasar Manis Purwokerto).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Idividual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Khuzaematul Khasanah
 NIM : 214110201139
 Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Penyelenggara Program SIAP QRIS
 Tempat Penelitian : Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto
 Waktu Penelitian : 3 Februari 2025 s/d 3 Maret 2025
 Metode Penelitian : Wawancara

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
 NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 34/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Khuzaematul Khasanah
NIM : 214110201139
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.
Judul : Peran dan Efektivitas Program Sehat, Inovatif, Aman
Pakai (SIAP) QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan
(Studi pada Pedagang di Pasar Manis Purwokerto)

Pada tanggal 6 Januari 2025 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 6 Januari 2025
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Dr. H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 765/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/4/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Khuzaematul Khasanah

NIM : 214110201139

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 14 April 2025 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **85 / A-**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 14 April 2025
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dr. H. Sochimin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp. 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/512/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

KHUZAEMATUL KHASANAH

(NIM: 214110201139)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 86
Tartil	: 72
Imla'	: 73
Praktek	: 70
Tahfidz	: 78



ValidationCode

Lampiran 10 Sertifikat Ujian Keterampilan Bahasa Arab



Lampiran 11 Sertifikat Ujian Keterampilan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياي هاجي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو

الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-963/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that

Name : _____

Place and Date of Birth _____

Has taken _____

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on : _____

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 61

Structure and Written Expression: 38

Obtained Score : 510

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى

الاسم _____

محل وتاريخ الميلاد _____

وقد شارك/ت الاختبار _____

على أساس الكمبيوتر _____

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ _____

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: _____

Reading Comprehension: 54

فهم المقروء _____

المجموع الكلي : 510

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي هاجي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.





Purwokerto, 07 Februari 2022

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTU

English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA

Intibairat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Muflihah, S.S., M.Pd.

NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 12 Sertifikat KKN



The certificate is titled "Sertifikat" in large green font. It includes the logos of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, LPPM, and KAMPUSMAS. The certificate number is 1683/. It states that the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) of the university has declared that the student, KHUZAEMATUL KHASANAH (NIM: 214110201139), has completed the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program, 54th cohort, 2024, and has been declared **LULUS** (Pass) with a score of 89 (A).

Below the text, there is a red rectangular area containing a portrait of the student, a QR code for certificate validation, and the text "Certificate Validation".

Lampiran 13 Sertifikat PBM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-476/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : KHUZAEMATUL KHASANAH

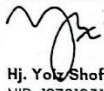
NIM : 214110201139

Telah mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 dan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai **83 A-**.

Mengetahui,
 Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Purwokerto, 25 Maret 2024
 Kepala Laboratorium
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
 NIP. 19730921 200212 1 004


Hj. Yola Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
 NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Khuzaematul Khasanah
2. NIM : 214110201139
3. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 12 April 2003
4. Alamat Rumah : Desa Bajong RT 01 RW 04,
Bukateja, Purbalingga, Jawa Tengah
5. Nama Orang Tua
 - Nama Ayah : Rojikin
 - Nama Ibu : Munginah

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Pertiwi Bajong
 - b. SD/MI : SD N 1 Bajong
 - c. SMP/MTS : SMP N 1 Bukateja
 - d. SMA/MA : SMA N 1 Bukateja
 - e. SI : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror

C. Pengalaman Organisasi

1. Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) FEBI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FEBI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

D. Pengalaman Magang

1. BAZNAS Kabupaten Banyumas

Purwokerto, 6 Mei 2025



Khuzaimatul Khasanah

NIM. 214110201139

